

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
LITERASI AL-QUR'AN SISWA DI MA SWASTA  
BONTOMARANNU KAB TAKALAR**



**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1446 H/2025M**

**HALAMAN JUDUL**

**JUDUL PENELITIAN**

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
LITERASI AL-QUR'AN SISWA DI MA SWASTA  
BONTOMARANNU KAB TAKALAR**



**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1446H/ 2025 M**



UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية  
Menara Iqra Lantai 4 - Jln. Sultan Alauddin, No. 253 Makassar 90221  
Official web: <https://fak.unismuh.ac.id> Email: [fak@unismuh.ac.id](mailto: fak@unismuh.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Hikmal Akbar, NIM. 105191114721 yang berjudul "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Al-Qur'an Siswa Di MA Swasta Bontomarannu Kab. Takalar." telah diujikan pada hari: Kamis, 30 Rajab 1446 H/ 30 Januari 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Rajab 1446 H.  
Makassar, 30 Januari 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Rusli Malli, S. Ag., M. Ag.

Sekretaris : Dr. Drs. Samsuriadi, M.A.

Anggota : Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Wahdaniya., S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing I: Dr. Hj. Maryani, S. Th.I., M. Th.I.

Pembimbing II: Adistian, S. Pd.I., M. Pd..

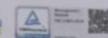
Disahkan Oleh :

Dekan PAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.  
NBM: 774 234



Kampus  
Merdeka





UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية

Menara Iqra Lantai 4 - Jln. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90131  
Official Web: <https://fai.unismuh.ac.id> Email: [fai@unismuh.ac.id](mailto:fai@unismuh.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 30 Rajab 1446 H / 30 Januari 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : Hikmal Akbar

NIM : 105191114721

Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Al-Qur'an Siswa Di MA Swasta Bontomatene Kab. Takalar

Dinyatakan : LULUS

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.  
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.  
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Rusli Malli, S. Ag., M. Ag.
2. Dr. Drs. Samsuriadi, M.A.
3. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.
4. Wai Janiya, S. Pd.I., M. Pd.I.

Ditandatangani Oleh

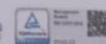
Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM/774 234



Kampus  
Merdeka



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Al-Qur'an Siswa Di MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar  
Nama : Hikmal Akbar  
NIM : 105191114721  
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan mempelajari, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Rajab 1446 H  
20 Januari 2025 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

  
**Dr. H. Marvam, M.Th.I**  
NIDN. 0030116012

Pembimbing II

  
**Adisjan, S.Pd.I, M.Pd**  
NIDN. 2118099502



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

Hatiku Tenang Karena Mengetahui Bahwa Apa Yang Melewatkanku Tidak Akan Pernah Menjadi Takdirku, Dan Apa Yang Ditakdirkan Untukku Tidak Akan Pernah Melewatkanku.

-UMAR BIN KHATTAB-

### PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk : ALLAH SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kedua orang tua saya tercinta ayah Muhammad Rusli dan Ibu Samsinar yang selalu melangitkan do'a- do'a baik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah mengantarkan saya di tempat ini, saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk ayah dan ibu.

Diri saya sendiri, Hikmal Akbar telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini.

Dosen dan teman-teman yang telah menemani dalam suka maupun duka.

Terima kasih atas segala waktu, usaha dan dukungan yang telah diberikan.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi wawasan dan manfaat untuk orang

lain. Amiin.

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hikmal Akbar

NIM : 105191114721

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1,2 dan 3 maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 20 Rajab 1446 H  
20 Januari 2025 M

Yang Membuat Pernyataan

Hikmal Akbar  
NIM: 105191114721

## ABSTRAK

**HIKMAL AKBAR. 105191114721. 2025.** *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Al-Qur'an Siswa Di MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar.* Dibimbing Oleh Maryam dan Adistian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an siswa di MA Swasta Bontomarannu, untuk memahami metode yang digunakan guru PAI dalam proses tersebut, serta untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa. Penelitian ini dilakukan di MA Swasta Bontomarannu Kab. Takalar, dengan guru dan siswa sebagai informan utama.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan pengajaran Alquran terhadap siswa dengan, menentukan materi yang ingin disampaikan, memberikan pembiasaan membaca Al-Qur'an, menentukan metode yang ingin digunakan, memberikan tugas kepada siswa, memberikan dorongan kepada siswa agar bersungguh-sungguh, selalu memberikan nasehat kepada siswa, peran guru pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing bagi peserta didik. peran guru PAI sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an siswa, mulai dari mengajarkan membaca dengan tajwid yang benar, memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an, hingga mengimplementasikan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang diterapkan oleh guru PAI di antaranya adalah metode talaqqi dan musyafahah, yang mengutamakan interaksi langsung antara guru dan siswa untuk memastikan pembelajaran yang lebih efektif. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran literasi Al-Qur'an antara lain adalah fasilitas sekolah yang memadai, seperti mushollah dan perpustakaan, serta adanya motivasi dari guru, orang tua, dan kepala sekolah. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa yang cukup signifikan, serta keterbatasan penggunaan teknologi yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an.

**Kata Kunci : Peran Guru PAI, Peningkatan Literasi Al-Qur'an**

## ABSTRACT

**Hikmal Akbar, 105191114721.** *The role of Islamic Religious Education teachers in improving the quality of students' Quran literacy at MA Swasta Bontomarannu, Takalar Regency.* Gueded by Maryam and Adistian.

This study aims to determine the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving the quality of students' Al-Qur'an literacy at MA Swasta Bontomarannu, to understand the methods used by PAI teachers in the process, and to identify the challenges faced by teachers in improving students' Al-Qur'an literacy. This study was conducted at MA Swasta Bontomarannu, Takalar Regency, with teachers and students as the main informants.

This study uses a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study indicate that the role of Islamic Religious Education teachers is to provide Al-Quran teaching to students by determining the material to be delivered, providing a habit of reading the Al-Quran, determining the method to be used, giving assignments to students, encouraging students to be serious, always giving advice to students, the role of Islamic Religious Education teachers as guides for students. the role of Islamic Religious Education teachers is very significant in improving students' Al-Quran literacy skills, starting from teaching reading with correct tajwid, understanding the meaning of the verses of the Al-Quran, to implementing its teachings in everyday life. The methods applied by Islamic Religious Education teachers include the talaqqi and musyafahah methods, which prioritize direct interaction between teachers and students to ensure more effective learning. Supporting factors for the success of Al-Quran literacy learning include adequate school facilities, such as prayer rooms and libraries, as well as motivation from teachers, parents, and principals. Meanwhile, the inhibiting factors include limited learning time, significant differences in student abilities, and limited use of technology that supports Al-Quran learning.

**Keywords: Role of Islamic Religious Education Teachers, Increasing Al-Quran Literacy**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam. Allah yang paling mulia yang membuka jalan setiap hambanya, Allah yang paling untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesukaan kita. Tiada daya dan kekuatan dengan bimbingannya sehingga skripsi dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Al-Qur’an Siswa Di MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar” dapat diselesaikan.

setiap manusia dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi terkait Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Al-Qur’an Siswa.

Motivasi dan semangat dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada, Ayahanda Muhammad Rusli yang telah berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Ucapan terimakasih kepada Ibunda tercinta Samsinar yang

telah melimpahkan do'a, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik yang telah menginspirasi penulis untuk terus semangat dalam menuntut ilmu dan meraih cita-cita yang diimpikan. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. St. Muthaharah, S.Pd.I., M.Pd.I., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Hj. Maryam, M.Th.I., Pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi.
6. Adistian, S.Pd.I., M.Pd., Pembimbing II, Yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis.
8. Muhammad Yunus, S.Pd.I., M.Pd.I., Kepala Sekolah MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti disana dan memberi semangat serta motivasi kepada penulis.

9. Untuk para teman-teman seperjuangan dan untuk seluruh Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya kelas E angkatan 21, Terimakasih atas segala kebersamaan baik dalam suka maupun duka, semangat dan cerita hidup yang telah dijalani bersama, serta dorongan dan bantuan yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran, dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin Allahumma Aamiin.

**Wa'alaikumsalam Wr.Wb**

Makassar, 20 Rajab 1446 H  
20 Januari 2025 M

**PENULIS**

**Hikmal Akbar**  
**NIM:105191114721**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQSAH .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian Baru.....	8
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Peran Guru PAI.....	12

B. Kualitas Literasi Al-Qur'an.....	22
C. Kerangka Konseptual.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Desain Penelitian.....	31
B. Lokasi Dan Obyek Penelitian.....	32
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Deskripsi Penelitian.....	32
E. Sumber Data.....	33
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Al-Qur'an Siswa Di MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar.....	47
C. Metode Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Al-Qur'an Siswa Di MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar.....	50
D. Tantangan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Al-Qur'an Siswa Di MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar.....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>

A. Kesimpulan ..... 59

B. Saran..... 60

**DAFTAR PUSTAKA ..... 62**

**LAMPIRAN..... 65**



**DAFTAR TABEL**

Tabel I Profil MA Swasta Bontomarannu.....	42
Tabel II Keadaan Siswa MA Swasta Bontomarannu.....	45
Tabel III Keadaan Guru MA Swasta Bontomarannu.....	45



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat- surat.....	67
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	71
Lampiran 3 Dokumentasi.....	73
Lampiran 4 Hasil Bebas Plagiasi.....	76



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan mereka secara fisik dan spiritual sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan. Budaya dan pendidikan saling menguntungkan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan dan disengaja, bukan sekadar proses alami. Tujuannya adalah untuk meningkatkan berbagai kemampuan individu, termasuk kemampuan intelektual, fisik, emosional, dan spiritual. Dengan demikian, pendidikan membantu seseorang menjadi pribadi yang seimbang secara holistik.

Nilai-nilai masyarakat dan budaya tertentu sangat memengaruhi pendidikan, membentuk karakter dan perilaku siswa. Pendidikan yang baik adalah yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya masyarakat, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi positif bagi komunitas mereka.

Pendidikan juga berakar pada budaya, Kurikulum dan pendekatan pembelajaran mengintegrasikan prinsip-prinsip budaya, tradisi, dan pengetahuan lokal. Selain itu, pendidikan berperan dalam melestarikan dan mengembangkan budaya, membantu generasi muda memahami dan menghargai warisan budaya,

---

<sup>1</sup>Abd Rahman, Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), hlm. 1-8.

serta mendorong kreativitas dan inovasi yang dapat memperkaya khazanah budaya. Pendidikan dapat menjadikan individu memiliki derajat tinggi di sisi Allah swt. Sesuai dengan firman Allah dalam QS al-Mujadilah/58: 11. Sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>2</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang beriman yang melakukan amal saleh dan memiliki pengetahuan. Derajat mereka menjadi lebih tinggi, bukan hanya karena ilmu yang mereka miliki, tetapi juga karena amal perbuatan dan upaya mengajarkan ilmu tersebut kepada orang lain, baik melalui lisan, tulisan, maupun keteladanan. Tentu saja yang dimaksud dengan *دَرَجَاتٍ* *أُوتُوا الْعِلْمَ* adalah mereka yang beriman dan menghiiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat tersebut membagi kaum beriman menjadi dua kelompok besar. Kelompok pertama hanya beriman dan beramal saleh,

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Cet. 6, Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2016), hlm. 543

sedangkan kelompok kedua selain beriman dan beramal saleh, juga memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua lebih tinggi, bukan hanya karena nilai ilmu yang dimilikinya, tetapi juga karena amal serta pengajaran yang mereka berikan kepada orang lain, baik melalui lisan, tulisan, maupun dengan teladan yang mereka tunjukkan.<sup>3</sup>

Ilmu yang dimaksud tidak terbatas pada ilmu agama, tetapi juga ilmu apa pun yang bermanfaat dan bertujuan membentuk manusia berakhlak mulia kepada sesama. Proses transfer ilmu di lembaga pendidikan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi peserta didik agar aktif dalam belajar. Setiap peserta didik berhak mendapatkan kesempatan untuk mencapai hasil akademik yang memuaskan, meskipun mereka memiliki kemampuan intelektual, fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, dan pendekatan belajar yang berbeda-beda.

Sebagai bagian penting dari penerapan program pendidikan di sekolah, guru memiliki tanggung jawab yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru dapat melakukan banyak hal, seperti mengajar, membimbing, melatih, menasehati, mengubah, menjadi contoh dan teladan, memiliki kepribadian, meneliti, mendorong kreativitas, membangkitkan pandangan, melakukan pekerjaan rutin, mengangkut cerita, menjadi aktor, emansipator, mengawetkan, sebagai kulminator, dan melakukan evaluasi.<sup>4</sup>

Guru berfungsi sebagai contoh yang baik bagi siswa, mendorong mereka untuk berperilaku positif. Selain itu, mereka berperan dalam membangkitkan

---

<sup>3</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Cet. 13, Tangerang: Lentera Hati, 2009), hlm. 491

<sup>4</sup> Juhji Juhji, Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan, *Studia Dikta : Jurnal Ilmiah bidang pendidikan*. 10.01 ( 2016), hlm. 52.

kreativitas dan pemikiran kritis siswa, serta terlibat dalam penelitian dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui berbagai tanggung jawab ini, guru membantu siswa mengembangkan potensi akademik, sosial, dan emosional mereka.

Guru diharapkan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa dapat mencoba ide-ide kreatif mereka. Mereka juga harus menjadi panutan, di mana perilaku, sikap, dan prinsip mereka akan diikuti oleh siswa. Dengan demikian, guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui nilai-nilai yang mereka tanamkan.

Secara keseluruhan, peran utama seorang guru mencakup mengajar, membimbing, dan melatih siswa untuk memperoleh keterampilan tertentu, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang berbagai topik pelajaran. Dengan demikian, guru memainkan peran krusial dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.

Literasi adalah kemampuan untuk membaca dan menulis, kebudayaan literasi menempati yang menentukan dalam perkembangan dunia ilmu pengetahuan islam, tulisan juga menjadi jembatan antara doktrin keislaman dengan peradaban-peradaban terutama khazanah intelektual pra-islam.<sup>5</sup>

Literasi merupakan kemampuan untuk membaca dan menulis, yang merupakan dasar dari semua jenis pembelajaran. Dalam agama Islam, literasi membantu seseorang memahami Al-Qur'an, hadis, dan banyak kitab ilmiah lainnya.

---

<sup>5</sup> Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi*, (Cet. I, Depok: Linus, 2013), hlm. 2

Kebudayaan literasi yang kuat memengaruhi kemajuan setiap bangsa, termasuk Islam, karena tidak hanya mencakup kemampuan individu, tetapi juga sistem yang mencakup akses ke bahan bacaan, kebiasaan membaca, dan apresiasi pengetahuan tertulis.

Tulisan berfungsi sebagai alat yang berguna untuk menghubungkan ajaran Islam dengan ajaran dari peradaban lain, terutama kekayaan intelektual yang ada sebelum Islam. Terjemahan dan adaptasi karya ilmuwan non-Muslim telah banyak dilakukan oleh para ulama Islam di masa lalu, yang telah memperkaya kekayaan keilmuan Islam. Oleh karena itu, literasi sangat penting untuk pertumbuhan pengetahuan dan interaksi antar peradaban.

Pada dasarnya ada beberapa komponen utama yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami secara literal termasuk banyaknya perbendaharaan kata yang dimiliki, pengalaman membaca teks yang sama, dan skemata pembaca lainnya yang mendukung, seperti menyimak atau mendengarkan berita atau informasi, dan melihat atau menyaksikan lingkungan sekitar. Untuk memahami isi bacaan yang lebih tinggi, pemahaman literal sangat penting. Jika seseorang tidak dapat memahami teks secara literal, mereka tidak akan memiliki kemampuan untuk memahami secara kritis, kreatif, atau interpretatif.<sup>6</sup>

Beberapa faktor memengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami teks, salah satunya adalah jumlah kata yang mereka ketahui. Semakin banyak kata yang dikuasai, semakin mudah mereka memahami kalimat dan teks yang dibaca.

---

<sup>6</sup>Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Cet. I, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 93.

Selain itu, kerangka pemahaman yang dimiliki seseorang berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya juga berperan penting. Misalnya, seseorang yang sering mendengarkan berita atau informasi tentang topik tertentu akan memiliki konsep yang memudahkan mereka memahami konteks dan isi bacaan.

Pengalaman *visual* dan *auditory*, seperti melihat lingkungan sekitar, juga memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu. Berinteraksi dengan dunia nyata dapat membantu mereka memahami teks dengan lebih baik dan memberikan konteks yang lebih dalam.

Pemahaman literal berfungsi sebagai dasar untuk pemahaman yang lebih kompleks, seperti pemahaman interpretatif, kritis, atau kreatif. Jika seseorang tidak dapat memahami teks secara dasar, mereka akan kesulitan menganalisis atau menggali makna yang lebih dalam dari bacaan tersebut.

Problem literasi Qur'an tidak hanya di sekolah dasar saja bahkan problem ini sampai pada jenjang sekolah menengah dan tingkat universitas. Banyak siswa MA/SMA yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Hal ini disebabkan karena kurangnya literasi yang ditanamkan sejak awal.

Berdasarkan observasi awal di MA Swasta Bontomarannu Kab. Takalar, salah satu hal yang kurang memuaskan adalah masih banyaknya siswa yang melakukan kesalahan saat membaca Al-Qur'an. Beberapa siswa belum lancar dalam menerapkan tajwid, seperti terbata-bata dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Selain itu, terdapat siswa yang belum tepat dalam pengucapan makharijul huruf dan belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar. Kadang-kadang, bacaan mad yang seharusnya dibaca panjang tidak dipanjangkan, sementara yang seharusnya pendek malah dibaca panjang. Siswa juga sering membuat kesalahan dalam membedakan hukum bacaan dengung dan yang tidak dengung.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa prestasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor selain dari proses pengajaran itu sendiri, seperti peran guru. Berdasarkan temuan peneliti, banyak siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Al-Qur’an Siswa Di MA Swasta Bontomarannu Kab. Takalar”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Al-Qur’an Siswa Di MA Swasta Bontomarannu Kab. Takalar ?
2. Apa Saja Metode Yang Digunakan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Al-Qur’an Siswa Di MA Swasta Bontomarannu Kab. Takalar ?
3. Apa Saja Tantangan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Al-Qur’an Siswa Di MA Swasta Bontomarannu Kab. Takalar ?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu pernyataan yang menggambarkan apa yang harus dicapai dari suatu aktivitas penelitian. Maka dalam penelitian ini sejalan dengan pokok rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk Mengetahui Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Al-Qura'an Siswa Di MA Swasta Bontomarannu Kab. Takalar
2. Untuk Mengetahui Metode Yang Digunakan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Al-Qur'an Siswa Di MA Swasta Bontomarannu Kab. Takalar
3. Untuk Mengetahui Tantangan Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Al-Qur'an Siswa Di MA Swasta Bontomarannu Kab. Takalar

### D. Manfaat Penelitian Baru

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khazanah ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan dan untuk penelitian lebih lanjut mengenai Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Al-Qur'an Siswa.

### E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Edi Nurhidin dalam jurnalnya yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah atas". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kompetensi membaca Quran siswa SMAN 1 Ngadiluwih Kediri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif

dengan teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga hal yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ada dua rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Pertama, apa faktor pendorong guru PAI memprogramkan literasi Quran dalam proses pembelajaran? Kedua, bagaimana praktik literasi Quran dalam proses pembelajaran PAI? Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada dua faktor pendorong utama guru PAI membelajarkan literasi membaca Quran, (1) faktor internal berupa instruksi waka kurikulum dan kondisi objektif kemampuan membaca Quran siswa yang beragam; (2) faktor internal yakni pengalaman dan keinginan guru PAI. Kedua, praktik pembelajaran literasi Quran berlangsung secara terintegrasi dalam proses pembelajaran PAI dengan mengelola jam pelajaran dan menggunakan metode *nderes* Quran. Oleh karena itu, guru PAI memainkan peran penting dalam mengatasi problem literasi membaca Quran yang dialami siswa.<sup>7</sup> Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada strategi peningkatan kualitas literasi Al-Qur'an yaitu menggunakan metode *nderes* Quran sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *Talaqqi* dan *Musyafahah*.

2. Ayub Bahruddin dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di SMA Negeri 3 Ponorogo”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi proses peningkatan kemampuan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 3

---

<sup>7</sup> Edi Nurhidin (2022), *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Al Qur'an Siswa Sekolah Menengah atas*, Skripsi, Kediri, Institut Agama Islam Tribakti Kediri

Ponorogo, (2) Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses peningkatan literasi Al-Qur'an di sekolah tersebut, dan (3) Menjelaskan upaya guru PAI dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 3 Ponorogo. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: (1) Proses program literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Ponorogo dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dipimpin oleh guru PAI sebagai pembina. Siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan mereka, dengan 2 guru PAI membina siswa yang kurang kemampuan membaca, dan 1 guru PAI membina siswa yang kurang dalam menulis. (2) Faktor penghambat program ini adalah kurangnya motivasi, dorongan, dan semangat dari siswa, serta rendahnya kemampuan individu peserta didik. Di sisi lain, faktor pendukung adalah dukungan penuh dari seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf, dan karyawan, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang program ini. (3) Upaya guru PAI dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an diantaranya menyediakan fasilitas yang memadai, membiasakan siswa membaca beberapa surat Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran, memberikan bimbingan tambahan secara individu atau kelompok, serta memberikan pelatihan ekstra bagi siswa yang kesulitan belajar Al-Qur'an.<sup>8</sup>

3. Yuni Iskandar, Rosidi dan Misbahul Munir dalam jurnalnya yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Peserta

---

<sup>8</sup> Ayyub Bahruddid (2022), *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al Qur'an Siswa Di SMA Negeri 3 Ponorogo*, Skripsi, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Didik Membaca Al-Qur'an Di SMA Negeri 1 Merawang Kabupaten Bangka pada tahun 2020". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudi Iskandar, Rosidi, dan Misbahul Munir, dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi peserta didik sangat beragam, diantaranya: (a) Kurangnya waktu yang tersedia, (b) Suasana hati yang buruk, dan (c) Banyaknya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Peran Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan dan mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an meliputi: (a) Menyediakan waktu bagi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an, (b) Memilih metode pembelajaran yang tepat, dan (c) Menciptakan suasana serta tempat belajar yang religius. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Yudi Iskandar, Rosidi, dan Misbahul Munir dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas peran Guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar Al-Qur'an. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dari penelitian Yudi Iskandar, Rosidi, dan Misbahul Munir adalah fokus penelitian mereka lebih pada berbagai problematika yang dihadapi siswa dalam belajar Al-Qur'an serta peran Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan dan mengatasi kesulitan tersebut, yang dilakukan pada awal tahun 2020.<sup>9</sup> Perbedaan Pada penelitian ini lebih terfokus pada problematika yang dialami siswa dalam belajar Al-Qur'an.

---

<sup>9</sup> Yudi Iskandar, Rosidi dan Misbahul Munir, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Di SMA Negeri 1 Merawang Kabupaten Bangka", *Lenternal: Learning and Teaching Journal*, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 36.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Peran Guru PAI

##### 1. Pengertian Guru

Guru menurut Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, guru didefinisikan sebagai seseorang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, atau profesinya adalah mengajar.<sup>10</sup> Selanjutnya, Sri Minarti mengutip pandangan ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menjelaskan bahwa kata "guru" berasal dari bahasa Sansekerta dengan arti berat, besar, penting, sangat baik, terhormat, dan pengajar. Dalam bahasa Inggris, terdapat beberapa istilah yang memiliki makna serupa dengan guru, seperti *teacher* yang berarti pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli dalam mendidik, serta *tutor* yang merujuk pada guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberikan les privat.<sup>11</sup>

Menurut Nur Uhbiyati, dalam buku yang ditulis Aminol Rosid Abdullah Guru dapat dikatakan mendidik dan layak dikatakan pendidik, apabila mampu menjadi teladan, pembinaan dan pembuatan yang dapat mengerahkan serta menuntun siswa kepada arah yang dijadikan tujuan dalam pendidikan Islam.<sup>12</sup> Pendidik juga dapat dipahami sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar

---

<sup>10</sup>Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Cet. I, Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 33

<sup>11</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Cet. I, Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 107-108

<sup>12</sup>Aminol Rosid Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. 2, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), hlm. 11

mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu dan mandiri.<sup>13</sup>

Guru adalah manusia yang berjuang terus menerus dan secara sedikit demi sedikit untuk melepaskan manusia dari kegelapan dengan menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik bagi anak didiknya.<sup>14</sup>

Seorang guru dipandang sebagai individu yang terus berusaha tanpa henti, menunjukkan dedikasi dan komitmen dalam melaksanakan tugasnya, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Proses ini berlangsung secara perlahan dan bertahap, karena guru harus bersabar dan tetap konsisten dalam membimbing murid-muridnya, mengingat perubahan tidak bisa dicapai dengan cepat. "Kegelapan" di sini dapat diartikan sebagai kebodohan, ketidaktahuan, atau kesalahan, dan guru memiliki peran penting dalam memberikan pencerahan melalui pengetahuan dan nilai-nilai positif, membantu murid-murid menjadi pribadi yang lebih baik. Guru tidak hanya mengajarkan melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan, dengan menjadi teladan yang baik. Murid dapat belajar, tidak hanya dari ajaran yang diberikan, tetapi juga dari perilaku dan sikap guru dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan Islam, guru mencakup semua pihak yang berupaya memperbaiki orang lain sesuai dengan ajaran Islam. Mereka bisa

---

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. I, Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya, 1999), hlm. 74

termasuk orang tua (ayah dan ibu), paman, kakak, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta masyarakat secara umum. Islam menempatkan perhatian khusus pada peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, serta sebagai pondasi awal yang kuat untuk pendidikan anak di masa mendatang.<sup>15</sup>

Peran guru dalam pendidikan Islam tidak terbatas pada pengajar di sekolah formal, melainkan mencakup siapa saja yang berupaya membimbing orang lain sesuai dengan ajaran Islam. Ini mencakup orang-orang di sekitar anak, seperti orang tua, paman, kakak, tetangga, serta tokoh agama dan masyarakat. Orang tua khususnya, memiliki peran yang sangat penting dalam ajaran Islam. Mereka dianggap sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak, menjadi fondasi awal yang kuat dalam membentuk pendidikan dan karakter anak, yang akan sangat memengaruhi perkembangan mereka di masa mendatang.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan Guru merupakan seseorang yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, dan menjadi teladan bagi murid-muridnya. Dalam pandangan Islam, peran pendidik tidak hanya dipegang oleh guru formal di sekolah, tetapi juga oleh orang tua, keluarga, tokoh agama, dan masyarakat. Guru bertanggung jawab membimbing murid menuju kebaikan, mengeluarkan mereka dari "kegelapan" ketidaktahuan, serta membentuk karakter dan kedewasaan. Dalam pendidikan Islam, orang tua dianggap sebagai pendidik pertama yang sangat penting bagi perkembangan anak, menjadi dasar kuat bagi pendidikan mereka di masa depan.

---

<sup>15</sup>Muhammad Kosim. "Guru dalam perspektif islam." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 (2008), hlm. 46

## 2. Tanggung Jawab Guru

Tanggung jawab adalah segala perbuatan yang merupakan sebuah perwujudan dari suatu kewajiban. Menurut KBBI keadaan yang wajib menanggung segala sesuatunya kalau terjadi apa apa boleh dituntut, diperkarakan, dan sebagainya.<sup>16</sup> Menurut Drs. Suyadi, tanggung jawab adalah kesadaran seseorang atas perilaku dan tindakan yang dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Sementara itu, WJS. Poerwodarminto menyatakan bahwa tanggung jawab adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan. Jika terjadi sesuatu, orang yang memikul tanggung jawab tersebut harus menanggung segala konsekuensinya.<sup>17</sup> Dari definisi ini, dapat dipahami bahwa tanggung jawab menekankan pada kemampuan seseorang untuk mengambil sikap atas suatu tindakan serta kesediaan untuk menanggung risiko yang muncul dari tindakan tersebut.

Secara umum, tugas pendidik dalam Islam adalah mendidik, yaitu berupaya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik, termasuk potensi fisik (psikomotor), intelektual (kognitif), dan emosional (afektif).<sup>18</sup> Namun, tanggung jawab guru tidak hanya terbatas pada pengajaran atau peningkatan

---

<sup>16</sup><https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tanggung%20jawab> di akses pada tanggal 09 oktober 2024

<sup>17</sup> Lies Sudiby, dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Cet. I, Yogyakarta: CV Andi, 2013), hlm. 103

<sup>18</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dan perspektif islam*, (Cet. I, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 74

pendidikan di sekolah tempatnya bekerja, tetapi juga mencakup peran dalam mengedukasi masyarakat di sekitarnya untuk berkontribusi dalam memajukan pendidikan di wilayah tersebut. Seorang guru profesional akan terlihat dari cara ia melaksanakan tugas pengabdianya, baik dalam penyampaian materi maupun dalam metode yang digunakan. Selain itu, tanggung jawabnya juga tercermin dalam pelaksanaan semua bentuk pengabdianya sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agama.<sup>19</sup>

Adapun tanggung jawab guru terbagi menjadi lima, yakni tanggung jawab intelektual, tanggung jawab profesi atau pendidikan, tanggung jawab sosial, tanggung jawab pribadi serta tanggung jawab moral dan spiritual.<sup>20</sup>

Tanggung jawab intelektual yaitu guru mampu untuk menguasai materi yang diajarkan dengan baik, termasuk pemahaman mendalam tentang subjek dan memperbaharui pengetahuan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka perlu menerapkan metode pengajaran berbasis penelitian yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, guru juga harus terus meningkatkan kualitas diri melalui pendidikan lanjutan, pelatihan, seminar, dan kegiatan profesional lainnya.

Tanggung jawab profesi atau pendidikan guru wajib menjalankan profesinya dengan kompeten dan profesional serta mematuhi kode etik yang ada. Mereka harus siap melaksanakan tugas sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan. Tanggung jawab ini mencakup perencanaan dan pelaksanaan

---

<sup>19</sup> [Izzaucon.blogspot.com/2014/06/tugas-peran-dan-tanggungjawab-guru-html](http://Izzaucon.blogspot.com/2014/06/tugas-peran-dan-tanggungjawab-guru-html) diakses pada tanggal 09 oktober 2024

<sup>20</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*,(Cet. I, Bandung : PT Karya Rosdakarya, 2010), hlm. 67

pembelajaran yang efektif, sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum, agar siswa dapat belajar dengan baik. Selain itu, guru harus menilai kemajuan siswa secara objektif dan adil, serta memberikan umpan balik yang berguna untuk mendukung proses belajar siswa.

Tanggung jawab sosial tugas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pendidikan dan perannya yang penting dalam kehidupan sosial. Tanggung jawab sosial guru juga mencakup pengajaran nilai-nilai sosial, seperti toleransi, kerjasama, dan kepedulian terhadap lingkungan, untuk membentuk karakter siswa yang baik. Selain itu, guru berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat dengan mengadakan program yang melibatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan.

Tanggung jawab pribadi tercermin melalui kemampuan guru dalam memahami, mengelola, mengendalikan, serta menghargai dan mengembangkan diri mereka, terutama dalam aspek moral dan spiritual.<sup>21</sup>Tanggung jawab pribadi guru perlu memiliki integritas tinggi dan menjadi teladan dalam perilaku baik, baik di dalam maupun di luar sekolah. Ini termasuk kejujuran, disiplin, dan komitmen terhadap tugas. Tanggung jawab pribadi juga berarti guru harus bisa mengelola emosi, menghadapi tantangan dalam pekerjaan, dan menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional. Selain itu, guru bertanggung jawab untuk terus mengembangkan karakter dan sikap positif yang dapat menginspirasi siswa.

---

<sup>21</sup>Darmadi, Hamid. Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13.2 (2015). hlm 173

Tanggung jawab spiritual dan moral tercermin melalui sikap guru sebagai individu beragama, di mana perilakunya selalu berlandaskan ajaran agama dan keyakinan yang dianut, serta tetap sesuai dengan norma-norma agama dan moral.<sup>22</sup>Tanggung jawab moral dan spiritual guru wajib mendidik siswa dalam aspek moral, mengajarkan nilai-nilai baik dan buruk, serta menanamkan sikap bertanggung jawab terhadap tindakan mereka. Tanggung jawab ini juga mencakup pembinaan spiritualitas siswa, mendorong mereka untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama serta mengembangkan iman dan ketakwaan. Sebagai pendidik, guru harus menjadi contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan spiritual, sehingga siswa dapat meneladani sikap baik yang dimiliki guru.

### 3. Tugas Guru

Tugas adalah tanggung jawab yang telah diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti mempunyai tugas masing-masing dan tugas itu bersifat sangat spesifik.<sup>23</sup>Guru memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan individu yang bermoral dan kompeten, yang mampu membangun diri serta berkontribusi pada kemajuan bangsa dan negara. Sebagai seorang profesional, guru dituntut untuk terus mengembangkan keahlian dan profesionalitasnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Para ahli pendidikan, baik dari pendidikan agama Islam maupun pendidikan Barat, sepakat bahwa tugas utama guru adalah mendidik. Mendidik mencakup tugas yang sangat luas, dimana sebagian dilaksanakan melalui kegiatan mengajar, dan

---

<sup>22</sup>Ibid.

<sup>23</sup>Hamka Abdul Azis, *Karakter Guru Profesional*, (Cet. 4, Jakarta: Al-mawardi Prima, 2016), hlm. 21

sebagian lagi melalui pemberian dorongan, pujian, hukuman, teladan, pembiasaan, serta berbagai bentuk bimbingan lainnya.<sup>24</sup>

Para ahli sepakat bahwa peran utama guru adalah mendidik, yang mencakup lebih dari sekadar transfer pengetahuan. Mendidik juga melibatkan pembentukan karakter, sikap, dan nilai-nilai moral siswa. Guru bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Salah satu aspek mendidik yang penting adalah mengajar, di mana guru menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dan metodologis. Kegiatan ini mencakup penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan konsep-konsep yang sesuai dengan kurikulum. Selain mengajar, guru juga berperan dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar mereka tetap semangat dalam belajar dan mencapai prestasi. Motivasi ini bisa berupa kata-kata penyemangat atau tindakan yang menunjukkan kepercayaan kepada siswa. Dalam situasi tertentu, guru perlu memberikan hukuman sebagai bentuk koreksi terhadap perilaku yang tidak sesuai. Hukuman ini diberikan dengan bijaksana, bukan sebagai balas dendam, tetapi sebagai cara untuk membantu siswa memahami konsekuensi dari perbuatannya dan memperbaiki diri. Selain mengajar dan menjadi teladan, guru juga berperan dalam membimbing dan mendampingi siswa. Tugas ini mencakup mendengarkan masalah yang dihadapi siswa, memberikan saran, serta membantu mereka mengatasi kesulitan baik dalam proses belajar maupun kehidupan sosial.

---

<sup>24</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Cet. 10, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 78

Menurut Ahmad Tafsir, Dalam buku Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam merinci tugas pendidik (termasuk guru) yaitu :

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada peserta didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong peserta didik dengan mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada peserta didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan peserta didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala peserta didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.<sup>25</sup>

Guru dalam perspektif Islam bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi nilai yang lebih luas dan agung. Seperti yang dikutip dari pendapat Marno dan Idris dalam bukunya yang berjudul Strategi, Metode dan Teknik mengajar, mengatakan, dikatakan sebagai tugas ketuhanan, karena mendidik merupakan sifat fungsional, yaitu sebagai guru bagi semua makhluk. Allah mengajarkan semua makhluknya lewat tanda-tanda alam, dengan

---

<sup>25</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Cet. 10, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 79

menurunkan wahyu, mengutus Rasul-Nya dan lewat hamba-hamba-Nya. Guru mengemban tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia khususnya untuk peserta didik.<sup>26</sup> Secara lebih khusus, tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Jumu'ah ayat 2 :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Terjemahnya :

Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Khitan dan Hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.<sup>27</sup>

Ayat diatas menegaskan bahwa ada tiga hal yang menjadi tugas rasul, tugas guru sebagaimana yang dikemukakan oleh Kadar M. Yusuf dalam bukunya

berjudul Tafsir Tarbawi : Pesan- pesan Al-Qur'an tentang pendidikan. يَتْلُو

عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ (membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya). Maksudnya, seorang guru dituntut agar dapat menyingkap fenomena kebesaran Allah yang terdapat

dalam materi yang diajarkan, sehingga para peserta didik dapat memahaminya dan

mengikuti pesan-pesan yang terkandung di dalamnya . يُزَكِّيهِمْ (membersihkan

mereka) pendidikan tidak hanya berkewajiban menanamkan ilmu pengetahuan.

<sup>26</sup>Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik mengajar*, (Cet. I, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 18

<sup>27</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Cet. 6, Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2016), hlm. 553

Tetapi juga harus membangun moral atau membersihkan peserta didiknya dari sifat buruk dan perilaku tercela. **يُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ** (mengajarkan mereka kitab (al-Qur'an dan Sunnah) mengajarkan kepada peserta didik pesan-pesan normatif yang terkandung dalam kitab suci. Pesan-pesan tersebut berupa risalah Ilahiyah yang meliputi keimanan, akhlak dan hukum yang mesti dipatuhi untuk kepentingan manusia dalam menjalani kehidupan di dunia dan menghadapi kehidupan di akhirat.<sup>28</sup>

Sebagai tugas kemanusiaan seorang guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, memotivasi, menolong, dan memberdayakan sesama, khususnya anak didiknya sebagai sebuah keterpanggilan kemanusiaan semata-mata terkait dengan tugas formal atau pekerjaannya sebagai seorang guru.

## **B. Kualitas Literasi Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Kualitas Literasi Al-Qur'an**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan dll).<sup>29</sup> Sedangkan pengertian literasi menurut KBBI kemampuan menulis dan membaca. Pengertian literasi dapat diartikan sebagai pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu. bisa juga diartikan kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan* (Cet. I, Jakarta: Penerbit Amzah, 2013), hlm. 62

<sup>29</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kualitas> diakses pada tanggal 12 oktober 2024

<sup>30</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi> diakses pada tanggal 12 oktober 2024

Sedangkan Menurut Alberta dalam Buku Yang ditulis Afiyah Nur Kayati, literasi bukan hanya sekedar kemampuan untuk membaca dan menulis saja, namun kemampuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah dalam berbagai konteks, kemampuan berkomunikasi secara efektif, dan kemampuan mengembangkan potensi serta partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat.<sup>31</sup> Bahkan Dalam Undang-Undang juga mengatakan untuk memiliki kemampuan literasi, seperti yang disebutkan dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pada pasal 4 butir c, mengatakan bahwa tujuan penyelenggaraan sistem perbukuan adalah untuk menumbuh kembangkan budaya literasi seluruh Warga Negara Indonesia.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dan sampai kepada kita secara mutawatir. Al-Qur'an merupakan sumber ilmu, dan bagi kaum muslimin sebagai dasar hukum dan pedoman yang mencakup segala hal.<sup>32</sup>

Literasi yang dimaksud di sini adalah kemampuan membaca yang terkait dengan Al-Qur'an, yang melibatkan melihat tulisan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan melafalkannya. Namun, membaca Al-Qur'an bukan sekedar melafalkan huruf-hurufnya, melainkan juga memahami makna yang dibaca, merenungkan dan mendalami isinya, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>31</sup> Afiyah Nur Kayati, *Literasi: Teori Implementasinya Dalam pembelajaran* (Cet. I, Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm. 3

<sup>32</sup> Muhammad Abadil, *Pengantar Studi Al Qur'an* (Cet. I, Probolinggo :Diva Pustaka, 2021), hlm. 9

Seseorang yang gemar membaca akan mencapai tujuannya, yaitu mendapatkan informasi. Agar pembaca dapat berinteraksi dengan teks yang dibaca, tulisan tersebut harus mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al Alaq ayat 1-5 yaitu :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahannya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>33</sup>

Membaca adalah proses memahami kata-kata, menganalisis, dan mengambil kesimpulan dari informasi yang terkandung dalam teks, dengan melibatkan kemampuan berpikir. Dalam membaca Al-Qur'an, yang paling penting adalah istiqomah, yaitu membacanya secara konsisten dan berkelanjutan. Misalnya, membaca sedikit demi sedikit secara rutin, seperti seperempat hingga setengah juz setiap hari dengan tajwid yang benar dan memahami maknanya, lebih bernilai daripada menyelesaikan seluruh Al-Qur'an dalam satu hari dengan terburu-buru.

## 2. Strategi Peningkatan Literasi Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>34</sup> Dalam meningkatkan

<sup>33</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Cet. 6, Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2016), hlm. 597.

<sup>34</sup><https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi> Diakses Pada Tanggal 13 Oktober 2024

kualitas literasi baca Al-Qur'an siswa kita mestinya memerlukan strategi untuk mencapai tujuan yang kita inginkan. Pada strategi kali ini kami menggunakan metode *talaqqi* dan *musyafahah*. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, terdapat metode yang mengharuskan interaksi tatap muka serta bimbingan langsung dari guru, yang dikenal sebagai metode *talaqqi* dan *musyafahah*. Metode ini didasarkan pada cara Rasulullah Saw. dalam mengajarkan dan mempelajari Al-Qur'an, di mana pengajaran berlangsung secara langsung dan personal antara guru dan murid.<sup>35</sup>

Metode pembelajaran *talaqqi* dan *musyafahah* mungkin tidak sepopuler metode pembelajaran modern berbasis internet saat ini. Namun, kekurangan metode daring dalam pembelajaran Al-Qur'an membuat banyak guru merasa penting untuk kembali ke metode tradisional tersebut. Kembali menggunakan metode ini diyakini dapat mempermudah pencapaian hasil dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dengan lebih efektif dan tepat.

Metode ini sangat efektif bagi mereka yang ingin mempelajari bacaan Al-Qur'an, karena metode ini memudahkan seseorang untuk menguasai pengucapan yang fasih dan benar. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya. 'Utsman menyatakan bahwa dalam membaca Al-Qur'an, seseorang harus mempelajarinya melalui *talaqqi* dan *sanad dari guru-guru* yang juga mempelajari bacaan dengan cara serupa dari pendahulu mereka. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa bacaan tersebut sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah Saw. melalui sanad yang shahih dan muttashil (bersambung). Metode ini juga harus

---

<sup>35</sup>Suriansyah, Muhammad Arsyad. "Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1.2 (2020), hlm. 218

disertai dengan panduan yang tepat mengenai cara membaca dan menghafal ayat, agar pengucapan Al-Qur'an benar-benar sesuai dengan aturan tajwid yang baik dan benar.<sup>36</sup>

Jika seseorang hanya mengandalkan bacaan dari kitab atau mengikuti bacaan yang didengar dari qori' di radio tanpa melalui *talaqqi* dan *musyafahah*, maka ia dianggap melanggar salah satu dari tiga rukun qira'ah yang sah. Bacaan seperti ini termasuk dalam kategori penyimpangan dari riwayat bacaan Al-Qur'an yang benar. Selain memastikan metode periwayatan yang tepat, *talaqqi* juga membantu menghindari kesalahan dalam pembacaan Al-Qur'an. Ahmad Fathoni dalam Metode Maisura-nya menjelaskan bahwa perbedaan lajah atau dialek di setiap daerah bisa menyebabkan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Artinya, dialek dan logat daerah memiliki kelebihan dan kekurangan dalam hal ketepatan pengucapan huruf hijaiyyah, terutama jika dilihat dari sudut pandang ilmu tajwid.<sup>37</sup>

### 3. Indikator Keberhasilan Literasi Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan menjadi petunjuk atau keterangan. Indikator adalah alat ukur yang memberikan petunjuk atau keterangan untuk mencapai tujuan, seperti dalam pekerjaan, penelitian, dan ekonomi.<sup>38</sup> Indikator keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an bisa dilihat dari beberapa Aspek, Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan

---

<sup>36</sup> Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial*, (Cet. I, Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 24

<sup>37</sup> Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktik Tahsin Tartil al-Qur'an Metode Maisura*, (Cet. I, Bogor : CV. Duta Grafika, 2017), hlm. 5

<sup>38</sup> <http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/indikator> diakses pada tanggal 13 oktober 2024

tajwid yang benar, pemahaman terhadap bacaan, peningkatan kualitas spiritual siswa.

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, tartil diartikan sebagai membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, perlahan-lahan dengan baik dan benar. Hal ini penting karena membantu pembaca memahami dan merenungkan maknanya. Al-Qur'an berbeda dari buku atau kitab lain, karena membaca satu huruf dari Al-Qur'an akan mendapatkan sepuluh pahala kebaikan. Kesalahan dalam pengucapan huruf atau makhraj dapat mengubah makna dan arti dari ayat yang dibaca. Oleh karena itu, membaca dengan tartil harus lebih diperhatikan, sehingga dapat memperjelas pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an dan dilakukan dengan hati-hati. Membaca Al-Qur'an secara tartil tidak hanya memudahkan dalam pembacaan, tetapi juga mempermudah proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>39</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an sangat penting, seperti yang sudah diterapkan di sekolah-sekolah, untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman akan pentingnya menjaga dan mempelajari Al-Qur'an. Hal ini mencakup pembelajaran membaca, ilmu tajwid, serta memahami isinya agar bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan membaca Al-Qur'an bisa menjadi kebiasaan, terutama di kalangan umat Islam, meskipun hanya satu ayat setiap hari. Sebaik-baiknya hiasan di rumah adalah lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dibaca dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid oleh para penghuninya.

---

<sup>39</sup>Fitriani, Della Indah, and Fitroh Hayati. "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5.1 (2020), hlm. 16

Pemahaman terhadap bacaan, Al-Qur'an bagi umat Islam dan bahkan bagi Al-Qur'an itu sendiri adalah kalam Allah. Al-Qur'an menegaskan dirinya sebagai petunjuk hidup bagi manusia, atau "*hudan linnas*". Sebagai petunjuk, Al-Qur'an menjelaskan berbagai perintah dan larangan, membedakan yang halal dan haram, serta memaparkan apa yang baik dan buruk. Selain itu, Al-Qur'an juga berisi berbagai kisah sejarah umat terdahulu. Segala yang terdapat dalam Al-Qur'an merupakan ajaran yang wajib dipegang teguh oleh umat Islam. Untuk menjalankan fungsi tersebut, seseorang tidak cukup hanya sekedar bisa membaca atau melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an. Lebih dari itu, ia harus memahami maknanya, mengungkapkan isinya, dan mengetahui prinsip-prinsip ajaran yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, seorang Muslim tidak hanya terfokus pada aspek bacaan, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup>

Peningkatan kualitas spiritual siswa, mengapa kecerdasan spiritual perlu dikembangkan seiring dengan perkembangan anak adalah karena tantangan yang semakin kompleks dalam kehidupan tidak dapat diatasi hanya dengan kecerdasan intelektual. Dunia yang semakin rumit membutuhkan kebijaksanaan untuk mendukung kecerdasan intelektual dan emosional. Dengan kecerdasan spiritual, emosi, pikiran, dan tubuh dapat diselaraskan secara harmonis.<sup>41</sup>

---

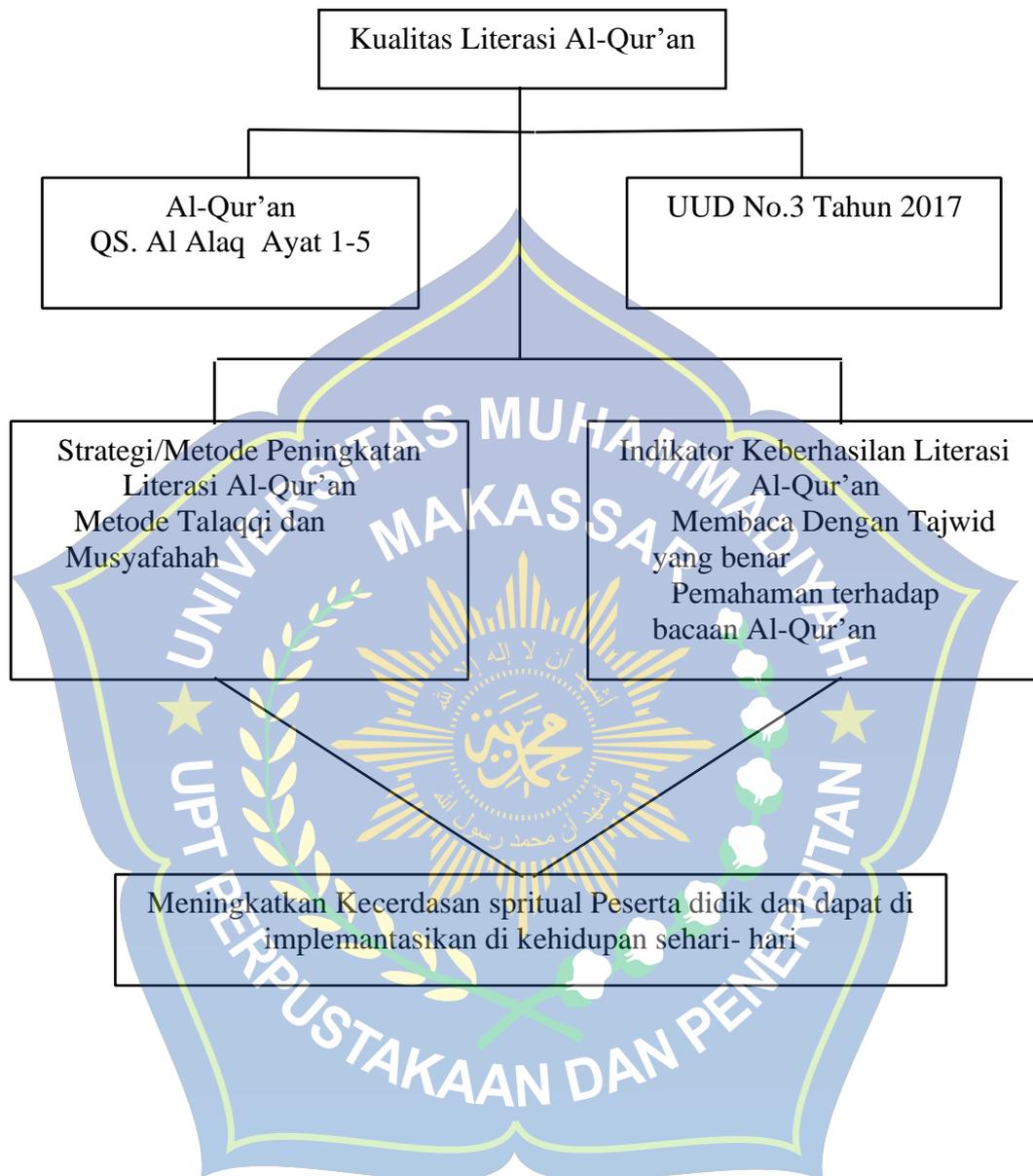
<sup>40</sup>Nasaruddin Umar, *Deradikalisasi Pemahaman Al Quran Dan Hadis* (Cet. I, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 12

<sup>41</sup>Fauziah, Nurlaili, and M. Misbah. "Relevansi kecerdasan emosional (eq) dan kecerdasan spiritual (sq) dengan pendidikan karakter." *Jurnal Kependidikan* 8.2 (2020), hlm. 149

### C. Kerangka Konseptual

Al-Qur'an sebagai wahyu tuhan yang terakhir, merupakan pedoman hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Pemahaman yang mendalam terhadap Al-Qur'an sangat penting, namun tidak semua individu mampu mengakses dan memahami isinya secara menyeluruh. Kualitas literasi Al-Qur'an menjadi kunci untuk memperbaiki pemahaman tersebut, yang mencakup kemampuan membaca, menafsirkan, serta mengamalkan ajaran ajarannya. Literasi yang baik memungkinkan seseorang untuk menggali hikmah dari Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu bagan ini bertujuan untuk menggambarkan komponen-komponen utama dalam meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an. Berikut ini, penulis akan menjelaskan dalam bentuk bagan :





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Menurut Dedy Mulyana, Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang mempelajari suatu fenomena dalam lingkungan yang alamiah.<sup>42</sup> Sehingga tidak memerlukan pengetahuan mendalam terkait dengan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. penelitian lapangan ini digunakan untuk memutuskan ke arah mana penelitian yang dilakukan berdasarkan konteks.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut satyori dalam buku metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons dari perilaku subjek.<sup>43</sup> Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek dalam lingkungan alami (bukan dalam eksperimen). Peneliti berperan sebagai instrumen utama, dengan pengambilan sampel data secara purposive. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi (menggabungkan berbagai

---

<sup>42</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 5, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 160

<sup>43</sup> Muhammad Rizal pahleviannur, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I, Surakarta : Pradina Pustaka, 2022), hlm. 10

metode), dianalisis secara induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih fokus pada makna daripada generalisasi.

Selanjutnya, pendekatan deskriptif juga dapat diartikan sebagai pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data ini diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi resmi, dan sumber lainnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji masalah yang memerlukan studi mendalam dan memberikan gambaran terperinci terkait kondisi di MA Swasta Bontomarannu Kab. Takalar.

#### **B. Lokasi Dan Obyek Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di MA Swasta Bontomarannu Kab. Takalar untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Al-Qur'an Siswa, dengan objek penelitian para guru dan siswa sebagai informan.

#### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah batasan masalah yang akan membatasi penelitian dalam satu atau dua variabel. Adapun fokus penelitian ini dibagi menjadi dua sub fokus penelitian yaitu:

1. Peran guru PAI
2. Kualitas Literasi Al-Qur'an

#### **D. Deskripsi Penelitian**

Deskripsi penelitian merupakan penjelasan/pendeskrripsian titik fokus penelitian. Berdasarkan kedua fokus penelitian tersebut, maka peneliti akan mendeskripsi fokus penelitian yaitu :

### 1. Peran Guru PAI

Adapun titik fokus penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru pai dalam proses pembelajaran siswa, penelitian ini akan menggali bagaimana metode yang digunakan guru pai dalam proses pembelajaran dan tantangan guru dalam proses pembelajaran.

### 2. Kualitas Literasi baca Al Qur'an

Adapun yang kedua yakni peran guru meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an siswa, penelitian ini bertujuan untuk menilai kualitas literasi Al-Qur'an di kalangan siswa, khususnya pada kemampuan membaca, memahami, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **E. Sumber Data**

Unit analisis dan sumber informasi dalam penelitian ini adalah lokasi atau responden yang menjadi sumber informasi. Sumber data atau objek penelitian akan diperoleh melalui proses wawancara dengan pihak-pihak terkait yang dapat membantu penulis menjalankan penelitiannya, yaitu kepala sekolah MA Swasta Bontomarannu Kab. Takalar, guru/staf pengajar, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar.

### 1. Data Primer

Data primer yaitu data-data yang diperoleh dari sumber pertama, Kata-kata dan tindakan-tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber

data utama.<sup>44</sup> Data primer dalam penelitian ini berasal dari lapangan yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang kompeten dan memiliki pengetahuan tentang masalah yang diteliti.

Sumber data primer di MA Swasta Bontomarannu Kab. Takalar meliputi: kepala sekolah, guru, siswa. Dan data primer diperoleh peneliti dari penelitian lapangan melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta yang memiliki pengetahuan tentang permasalahan peneliti.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, bukan diperoleh langsung oleh peneliti maupun subjek penelitian. Data sekunder meliputi dokumen resmi, buku, hasil penelitian dalam bentuk laporan, dan lain sebagainya. Data ini berfungsi sebagai pendukung yang berasal dari sumber atau pandangan lain.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini sumber data sekunder yaitu berupa artikel-artikel dan buku-buku yang berkaitan dengan literatur yang menunjang terlaksana penelitian ini.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang berfungsi sebagai alat bantu adalah sarana yang dapat diwujudkan dalam bentuk objek fisik, seperti kuesioner, daftar periksa,

<sup>44</sup>Lexi j moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Cet. 18, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3

<sup>45</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Cet. I, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989), hlm 10.

pedoman wawancara, lembar observasi, panduan pengamatan, soal tes, skala sikap, dan lain sebagainya.<sup>46</sup> Karena itu dalam menentukan instrumen atau alat penelitiannya, harus relevan dengan masalah dan aspek yang diteliti agar dapat memperoleh data yang akurat. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Pedoman Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki, dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian.

Menurut Margono :

Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang banyak pada objek penelitian, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki, sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian foto.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi langsung mengenai kondisi objektif siswa sebagai objek, guru sebagai pendidik, serta sarana dan prasarana yang mencakup jumlah dan kondisi. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang akurat terkait dengan objek penelitian, khususnya pada Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Baca Al-Qur'an Siswa Di MA Swasta Bontomarannu Kab. Takalar.

#### 2. Pedoman Wawancara

---

<sup>46</sup>Data, Teknik Pengumpulan. *Instrumen Penelitian*. Kisi-Kisi Instrumen (2015).hlm. 1

<sup>47</sup> S. Margono, *Metode Penelitian*,(Cet. I, Jakarta : Rajawali, 2005), hlm.159

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>48</sup>

Menurut Moh. Nasir :

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan dengan menggunakan alat padual wawancara.<sup>49</sup>

Dalam hal ini peneliti akan melakukan percakapan langsung dengan para guru para guru mata pelajaran dan murid untuk mengetahui bagaimana Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Baca Al-Qur'an Siswa Di MA Swasta Bontomarannu Kab. Takalar. untuk kemudian direkonstruksi menjadi data-data penelitian yang empiris dan akurat.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pendukung yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui sumber tertulis seperti arsip, serta buku-buku yang memuat pendapat, teori, prinsip, atau hukum, dan berbagai hal lain yang berkaitan dengan topik penelitian.<sup>50</sup>

<sup>48</sup>Data, Teknik Pengumpulan. *Instrumen Penelitian*. Kisi-Kisi Instrumen (2015).hlm. 15

<sup>49</sup> Moh. Nasir, *Penelitian Pendidikan Prosedur Dan Strategi*, (Bandung : Angkasa.2006), hlm. 159

<sup>50</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. 8, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 181

Dalam metode penelitian ini, metode dokumentasi digunakan dalam pembuatan dan menyimpan bukti-bukti gambar, tulisan, dan suara terhadap segala data-data di sekolah.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti terdiri dari beberapa langkah atau tahapan, *Library Research* (kepastakaan) merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam proposal.

Adapun teknik yang digunakan dalam *Library Research* ini sebagai berikut

:

1. Kutipan langsung, yaitu pengutipan materi dari pendapat seorang tokoh tanpa mengubah kata-kata aslinya.
2. Kutipan tidak langsung, yaitu pengutipan materi atau pendapat tokoh dengan mengubah redaksinya, menggunakan ringkasan serta ulasan, tanpa mengurangi maksud dari pendapat tersebut, dan hanya mengambil poin-poin penting sehingga berbeda dari teks aslinya.
3. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu proses di mana peneliti langsung turun ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam hal ini, penelitian dilakukan di MA Swasta Bontomarannu, Kab. Takalar.

Teknik yang digunakan dalam *field research* ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi

Instrumen observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat gejala-gejala yang diteliti pada objek penelitian, terutama terkait dengan Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Al-Qur'an Siswa di MA Swasta Bontomarannu, Kab. Takalar. Selanjutnya, peneliti mencatat hasil pengamatan tersebut untuk dijadikan data penelitian yang akurat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi. Teknik ini diterapkan karena dua alasan. Pertama, melalui wawancara, peneliti dapat menggali tidak hanya apa yang diketahui dan dialami oleh subjek penelitian, tetapi juga hal-hal yang tersembunyi di dalam diri subjek tersebut. Kedua, pertanyaan yang diajukan kepada informan dapat mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, terkait masa lalu, masa kini, dan masa depan. Artinya, peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara lebih bebas dan fleksibel, tanpa terikat oleh daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.<sup>51</sup> Oleh karena itu, wawancara mendalam perlu dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih optimal.

c. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi mengharuskan penulis untuk mengumpulkan data melalui bahan tertulis seperti buku, majalah, dan jurnal penting yang terdapat di

---

<sup>51</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. I, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.176

kantor atau instansi pemerintah terkait Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Baca Al-Qur'an Siswa di MA Swasta Bontomarannu, Kab. Takalar.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya menjadi unit-unit, menganalisisnya, menyusun pola, memilih informasi yang penting dan relevan untuk dipelajari, serta menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis data dimulai dari lapangan dengan metode deskriptif analitik, yaitu menyusun data dengan cara mendeskripsikan, menafsirkan, dan menganalisis semua hal yang menjadi fokus penelitian.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Analisis ini dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data sesuai dengan model tertentu. Analisis ini terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Kata

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemfokusan perhatian pada penyederhanaan serta transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan-catatan lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan biasanya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seiring berjalannya waktu dalam penelitian

lapangan, jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, analisis data harus segera dilakukan melalui reduksi data.<sup>52</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang terstruktur, yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks, jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif. Teks naratif digunakan untuk menjelaskan informasi yang telah diperoleh berdasarkan data yang sudah diseleksi, kemudian dideskripsikan sesuai dengan topik yang diteliti.<sup>53</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap lanjutan, di mana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas hasil dari suatu wawancara atau dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian memeriksa kembali kebenaran interpretasi tersebut untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Miles, B. Mathew Huberman dan Michael, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Cet. I, Jakarta: UIP, 1992), hlm 16.

<sup>53</sup>*Ibid*

<sup>54</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Cet. I, Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 179

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Sekolah MA Swasta Bontomarannu Kabupaten Takalar

Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu berada di jalan Nurung Dg Tombong, Desa Popo Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Madrasah ini merupakan madrasah pertama yang didirikan di Kecamatan Galesong selatan pada tanggal 1 April 1999. Madrasah ini termasuk dalam bagian yayasan Kasmawati Bontomarannu dan dinaungi oleh kementerian agama. Dengan luas sekolah 720 m<sup>2</sup> dan Akreditasi sekolah B. Kepala sekolah pertama Hj. Kasmawati, S.Ag, dilanjutkan oleh bapak Yusuf S.Ag dan saat ini kepala sekolahnya adalah bapak Muhammad Yunus, S.Pd.I.,M.Pd.I. Dalam proses pembelajaran sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka bagi kelas X dan XI, sedangkan kelas XII menggunakan kurikulum 2013. Selain itu, madrasah ini juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan Osim (organisasi Siswa Madrasah).

##### 2. Visi dan Misi MA Swasta Bontomarannu Kabupaten Takalar

###### a. Visi

Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berwawasan iman dan taqwa (IMTAQ), terwujudnya generasi qur'ani.

###### b. Misi

- 1) Mengutamakan pendidikan akhlakul karimah yang berwawasan luas.

- 2) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan alamiah keagamaan islam.
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 4) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan islam.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara insentif.
- 6) Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan indah.
- 7) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya.
- 8) Mengembangkan life skills dengan setiap aktivitas pendidikan.
- 9) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
- 10) Menerapkan manajemen partisipatif.

### 3. Profil Sekolah

#### 4.1

#### Profil Sekolah Digambarkan Berdasarkan Tabel

1.	NSM	131273050054
2.	Nama Sekolah	MA Swasta Bontomarannu
3.	Alamat	Jl. Nurung Dg Tombong
4.	Kelurahan/Desa	Popo
5.	Kecamatan	Galesong Selatan
6.	Sekolah Dibuka Tahun	1 April 1999
7.	Status Sekolah	Swasta
8.	Kementerian Pembina	Kementerian Agama

9.	Akreditasi	B
10.	Luas Tanah	720 m <sup>2</sup>

#### 4. Fasilitas Sekolah

Fasilitas atau sarana dan prasarana di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran tentu dibutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai di sekolah tersebut.

MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar sebagai sekolah menengah atas memiliki fasilitas untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar seperti ruang kelas, ruang perpustakaan dan lain-lain sebagai berikut :

##### a. Gedung MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar

MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar terletak di jalan Nurung DG. Tombong, kecamatan Galesong Selatan. Kondisi ruang belajar di MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar tertata sesuai dengan tempatnya yaitu ada 1 buah meja dan kursi guru di setiap kelas, dan kursi meja yang cukup untuk siswa, 1 buah papan tulis, 1 buah gambar presiden dan wakil presiden, jadwal piket siswa, roster mata pelajaran, dan gambar hiasan dinding lainnya.

##### b. Ruang Kantor

MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar terletak di jalan Nurung DG. Tombong, kecamatan Galesong Selatan. Di ruang guru ini terdapat meja, kursi, dan lemari guru. Disamping itu juga terdapat papan daftar guru dan staf-staf SMA Muhammadiyah Makassar.

c. Perpustakaan

Ruang perpustakaan MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar merupakan ruangan yang bersebelahan dengan ruang kelas dimana sering dipergunakan siswa untuk mengisi waktu luang semisal mengisi jam istirahat atau belajar. Buku pada perpustakaan digunakan pada jam pengajaran formal untuk membantu tercapainya kegiatan belajar mengajar.

d. Musholla

MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar memiliki musholla yang ditempati untuk sholat berjamaah yang letaknya di halaman belakang sekolah.

e. Kamar Mandi/WC

MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar mempunyai lima kamar mandi/wc, yang terdiri dari masing-masing satu untuk guru dan dua kamar untuk siswa dan dua kamar untuk siswi.

f. Lapangan Olahraga

MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar Memiliki lapangan yang mana diperuntukkan bagi lapangan futsal, lapangan upacara, dan kegiatan lainnya.

### **5. Organisasi Siswa di MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar**

Organisasi yang berjalan di MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar ialah Pramuka dan Osim (Organisasi Siswa Madrasah). Organisasi ini berfungsi untuk menyalurkan bakat dan minat siswa dalam mendukung pengembangan keterampilan yang mereka miliki.

### **6. Waktu Belajar**

Kegiatan Belajar di MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar berlangsung di hari Senin-Sabtu dan memulai jam pelajaran pertama pada pukul 07:30, istirahat pada pukul 10:15-10:45 dan pembelajaran berakhir pada jam 14:00 kecuali hari jumat berakhir pada pukul 11:30, Dan di hari Ahad, sekolah diliburkan.

### 7. Data Siswa MA Swasta Bontomarannu

Tabel 4.2

Jumlah Siswa MA Swasta Bontomarannu  
Tahun Pelajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah
Kelas X	30
Kelas XI	31
Kelas XII	50
<b>Jumlah Total</b>	<b>111</b>

(Sumber data : Dokumen Absensi Siswa MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar 2025)

### 8. Data Guru dan Staf TU MA Swasta Bontomarannu

Tabel 4.3

Data Guru dan Staff TU

NO	Nama Guru	JK	Mata Pelajaran	Alamat Rumah
1.	Muhammad Yunus S.Pd.I.,M.Pd.I	L	Kepsek	Terang-Terang
2.	Munawwarah S.Ag	P	Bhs. Arab	Bontoloe
3.	Jumasiah S.Ag	p	Akidah Akhlak	Pa'rasangan Beru

4.	Nursani S.Pd	P	Pkn	Popoloe
5.	Muhammad Irsyad S.Pd	L	Bhs. Indonesia	BTN Racita
6.	Muhammad Ramli S.Pd	L	Sosiologi	Perumnas Bajeng
7.	Habibi S.Pd	L	Al-Qur'an Hadits	Cambajawaya
8.	Nunun .M S.Pd	P	Matematika	Kel. Bontomaramba
9.	Ernawati S.Pd.I.,S.Pd	P	Biologi	Tonasa
10.	Yusran Tauhid Nur S.Pd	L	Matematika	Palla'kang
11.	Salfiah S.Pd.I.,S.Pd	P	Fisika	Boddia
12.	Husna Ramadhani	P	Ekonomi	Mario
13.	Hasri Wahyuni S.Pd	P	Kimia	Ballaparang
14.	ST. Marwah S.Pd	P	Bhs. Indonesia	Mario
15.	Resky Amaliah S.Pd	P	Bhs. Inggris	Terang-Terang
16.	Rismawati S.Pd	P	SKI dan Fiqih	Bungung Bella
17.	Natsir T, SS	L	Bhs. Inggris	Balang
18.	Nadia Kumala S.Pd	P	Geografi	Cambajawaya
19.	Ilham S.Pd	L	Penjas	Pattinggallongan
20.	Haeruddin S.Pd	L	Matematika	Popoloe
21.	Hartiah S.Pd	P	SBK	Allu
22.	Arismawati S.Pd	L	Geografi	Mario
23.	Shahrul Nizam S.Pd	L	SBK	Boddia

(Sumber Data : Pengelola TU MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar 2025)

## **B. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Al-Qur'an**

### **Siswa Di MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar**

Pada dasarnya setiap guru menginginkan Peserta didiknya menjadi siswa yang pintar dan sukses apalagi kalau siswa tersebut mampu membaca dan memahami Al-Qur'an adalah perkara yang mulia. Kemampuan siswa MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar dalam literasi Al-Qur'an tentunya tidak lepas dari kerja keras pada dewan guru yang ada di lingkup sekolah yang setia mendampingi terutama guru PAI. Keadaan tersebut perlu diperhatikan oleh guru khususnya guru PAI agar selalu berusaha untuk menciptakan inovasi dalam meningkatkan kemampuan literasi, maka peran guru yang menjadi inovasi dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an. Kemampuan literasi Al-Qur'an siswa dalam hal ini guru PAI sangat berperan penting dalam membimbing peserta didik agar mampu membaca dan memahami Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan peran guru pendidikan yang efektif akan mampu mencetak para peserta didik yang mampu dalam hal literasi Al-Qur'an dengan fasih.

Menurut Ahmad Tafsir, Dalam buku Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam merinci tugas pendidik (termasuk guru) yaitu :

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada peserta didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, dan sebagainya.
2. Berusaha menolong peserta didik dengan mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.

3. Memperlihatkan kepada peserta didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan peserta didik berjalan dengan baik.
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala peserta didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Muhammad Yunus S.Pd.I selaku kepala sekolah di MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar, beliau mengatakan bahwa :

Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup kita apalagi dalam hal mendidik. Beliau juga mengatakan sebagai guru Pendidikan Agama Islam tugasnya tidak hanya mengajar, melainkan dituntut dapat mengenal apa yang diajarkan karena guru menjadi contoh teladan atau model bagi siswa. Agama tidak hanya berhenti pada teori saja, akan tetapi harus diamalkan, apalagi guru Pendidikan Agama Islam.<sup>56</sup>

Kemudian pengamatan saya terkait wawancara diatas dimana peran guru PAI dalam peningkatan literasi Al-Qur'an sangat relevan. Literasi Al-Qur'an bukan hanya sekedar kemampuan membaca, tetapi juga meliputi pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran-ajarannya. Guru dikatakan sebagai teladan yang ideal dalam konteks pendidikan agama. Siswa cenderung meniru perilaku guru mereka. Oleh karena itu, guru harus senantiasa berupaya mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat melihat contoh

---

<sup>55</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Cet. 10, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 79

<sup>56</sup> MY, Selaku Kepala Sekolah MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar , “Wawancara” Kamis, 02 Januari 2025

konkret dari apa yang diajarkan. Keteladanan ini akan lebih efektif dalam memotivasi dan mendorong siswa untuk mengamalkan ajaran agama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PAI terkait peran guru dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa Bapak Habibi S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits, beliau mengatakan bahwa :

Untuk meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an siswa, terlebih dahulu memulai dari pembiasaan siswa mengaji sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk masing-masing kelas. Dengan begitu siswa wajib membaca Al-Qur'an.<sup>57</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara siswa Muhammad Agus, mengatakan bahwa :

Ya, kak. Setiap hari sebelum memulai pembelajaran, kami membaca Al-Qur'an kurang lebih 10-15 menit. Setelah itu, guru menjelaskan makna dari ayat ayat yang kami baca agar kami dapat memahaminya dengan lebih baik. Dengan begitu melaksanakan proses pembelajaran agar siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an bisa lebih lancar lagi dalam membaca Al-Qur'an.<sup>58</sup>

Proses dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam hal literasi Al-Qur'an guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan bimbingan secara langsung kepada siswanya melalui pengenalan makharijul huruf, macam- macam mad, dan hukum bacaan lainnya yang ada dalam Al-Qur'an agar siswa lebih paham akan hukum bacaan dan memudahkan mereka membaca dengan fasih dan mudah memahami.

Adapun Peneliti melakukan wawancara dengan siswa Nur Anisa Putri, mengatakan bahwa:

---

<sup>57</sup> H, Selaku Guru Al-Qur'an Hadits MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar, "Wawancara", Kamis, 02 Januari 2025

<sup>58</sup> MA, Siswa Kelas XII, MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar, "Wawancara", Senin, 06 Januari 2025

Dalam membaca Al-Qur'an saya belum terlalu fasih menyebutkan bunyi huruf yang mempunyai beda dalam penyebutannya dikarenakan sejak kecil penyebutan huruf hijaiyah tidak tepat yang diajarkan kepada saya.<sup>59</sup>

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an siswa di MA Swasta Bontomarannu Kabupaten Takalar sangat berpengaruh mulai dari guru melakukan pembiasaan mengaji di setiap sebelum memulai pembelajaran dan setelah shalat zhuhur dan mengajarkan serta membimbing langsung siswa dan memberikan contoh kepada siswa bahwa literasi Al-Qur'an sangat penting, maka inilah peran guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Literasi AL-Qur'an Di MA Swasta Bontomarannu Kabupaten Takalar.

### **C. Metode Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Al-Qur'an Siswa Di MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar**

Dalam meningkatkan kualitas literasi baca Al-Qur'an siswa kita mestinya memerlukan strategi untuk mencapai tujuan yang kita inginkan. Sebagai guru kita memerlukan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Di MA Swasta Bontomarannu guru PAI perlu mengambil langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut. Agar berjalan dengan baik dan lancar, oleh karena itu dalam upaya tersebut guru dituntut agar kreatif dan memiliki keterampilan mengajar terutama dalam hal literasi Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat metode yang mengharuskan interaksi tatap muka serta bimbingan langsung dari guru, yang dikenal sebagai metode *talaqqi* dan *musyafahah*.

---

<sup>59</sup> NAP, Siswa Kelas X, MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar, "Wawancara", 06 Januari 2025

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Habibi S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an dan Hadits, mengatakan bahwa :

Metode yang saya lakukan yaitu metode talaqqi dan musyafahah yang mana metode ini pengajaran secara langsung antara guru dan murid. Beliau juga mengatakan dengan kebiasaan, setiap pagi sebelum jam pelajaran dan sesudah shalat dzuhur membaca Al-Qur'an secara bersama sama, pada saat pembelajaran harus teliti saya memanggil siswa satu persatu ke depan untuk membaca Al-Qur'an dan saya menyimak bacaan mereka jadi harus teliti antara siswa yang sudah lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan mana yang belum dan untuk untuk siswa yang memang belum lancar diadakan pembelajaran atau jam khusus untuk melatihnya dalam membaca maupun menulis ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>60</sup>

Pembiasaan adalah metode yang digunakan oleh pendidik untuk melatih siswa melakukan suatu aktivitas secara berulang-ulang hingga akhirnya kegiatan tersebut dapat dilakukan secara otomatis dan tanpa paksaan dari pihak lain. Pembiasaan juga merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan, di mana prosesnya dilakukan secara bertahap dan bertujuan menciptakan rutinitas pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Rismawati S.Pd, selaku guru Fiqih dan SKI, beliau mengatakan bahwa :

Salah satu metode yang saya terapkan untuk meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an peserta didik yaitu dengan membangkitkan motivasi belajar dalam mengajar saya juga memberikan tugas hafalan surah-surah pendek kepada siswa agar mampu memberikan peningkatan dalam kualitas literasi Al-Qur'an Siswa.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa penggunaan metode yang bervariasi merupakan salah satu strategi untuk menggairahkan peserta didik belajar

---

<sup>60</sup> H, Selaku Guru Al-Qur'an Hadits MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar, "Wawancara", 02 Januari 2025

<sup>61</sup> R, Selaku Guru Fiqih Dan SKI MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar, "Wawancara", 14 Januari 2025

yang pada akhirnya dapat mempengaruhi dalam meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an belajar peserta didik di MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar, oleh karena itu dalam pelaksanaannya proses belajar mengajar di kelas guru sebaiknya tidak menggunakan metode mengajar tertentu saja tetapi pergunakanlah metode yang bervariasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa Mardiansyah, mengatakan bahwa :

Dengan metode yang diterapkan oleh guru, saya merasakan banyak perubahan dalam kemampuan literasi Al-Qur'an saya. Perubahan tersebut meliputi peningkatan dalam penyebutan makhorijul huruf dan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Selain itu, saya kini lebih sering mengaji karena sudah terbiasa melakukannya di sekolah.<sup>62</sup>

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara siswa Zelvi Olivia, mengatakan bahwa :

Iya kak, metode yang digunakan guru, saya merasakan banyak peningkatan mengenai literasi Al-Qur'an Saya kak, Apalagi dengan motivasi yang diberikan guru membuat saya lebih bersemangat untuk mempelajari Al-Qur'an.<sup>63</sup>

Berdasarkan dua hasil wawancara diatas saling melengkapi dan menunjukkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga memberikan dampak psikologis dan kebiasaan positif kepada siswa. Kombinasi dari metode talaqqi, musyafahah, pembiasaan, motivasi, dan hafalan menciptakan pembelajaran yang holistik, di mana siswa tidak hanya

---

<sup>62</sup> M, Siswa Kelas XI, MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar, "Wawancara", 06 Januari 2025

<sup>63</sup> ZO, Siswa Kelas XII, MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar, "Wawancara", 14 Januari 2025

meningkatkan kemampuan, tetapi juga menemukan makna dan kegembiraan dalam mempelajari Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa Ayu Wahyuni, mengatakan bahwa :

Metode yang digunakan guru PAI yang kami dapatkan dalam pembelajaran itu tidak semua teman-teman kami dapat menyerapnya dengan baik karena kemampuan teman kami berbeda antara satu dengan yang lainnya.<sup>64</sup>

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti kepada siswa Kamaruddin, mengatakan bahwa :

Iya kak, walaupun metode yang digunakan guru PAI sangat berperan dalam peningkatan literasi Al-Qur'an bagi siswa-siswi masih ada juga beberapa siswa yang masih kurang dalam literasi Al-Qur'an seperti saya kak saya saat ini saya dalam membaca Al-Qur'an masih terbata-bata dan dalam hal pemahaman masih kurang kak.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dua siswa di atas metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan siswa. Namun, penerapan metode tersebut belum sepenuhnya efektif untuk menjangkau kebutuhan seluruh siswa karena adanya perbedaan kemampuan di antara mereka.

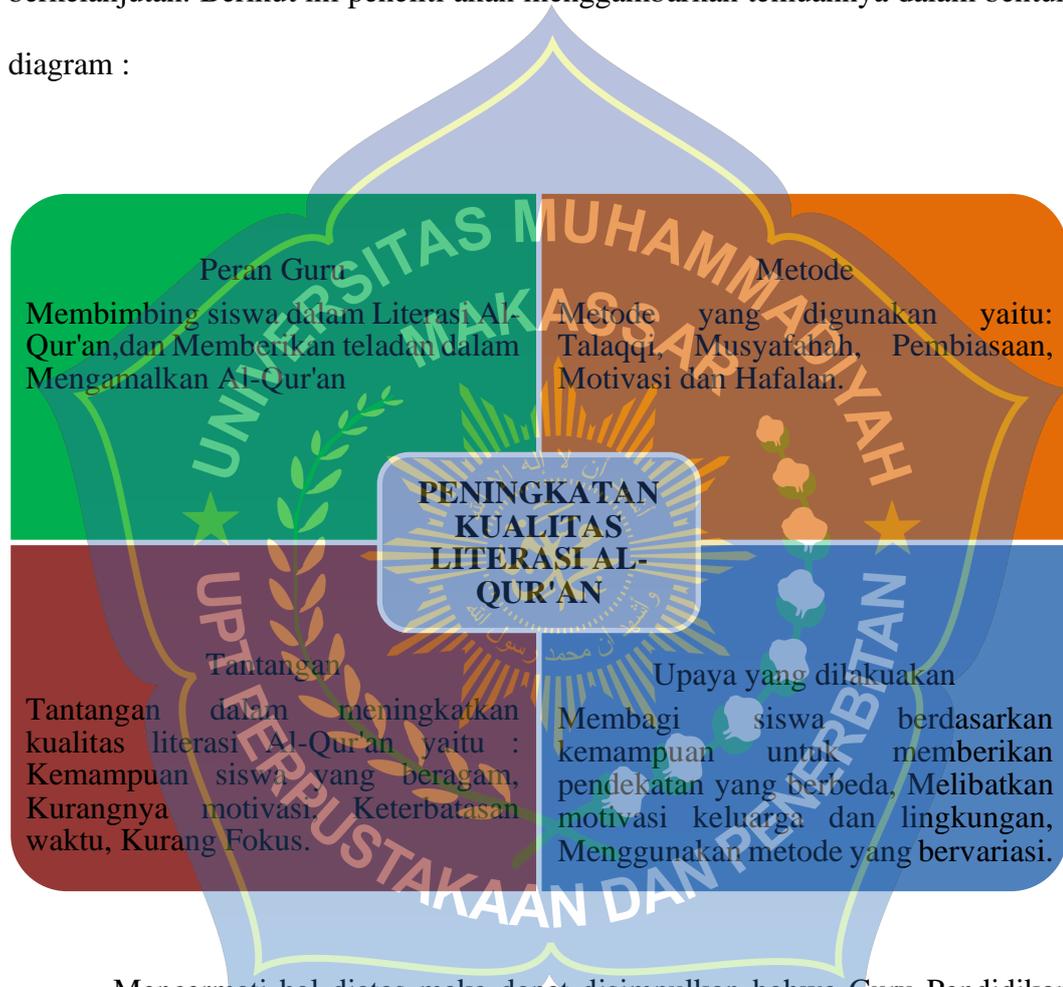
Maka peneliti dapat menyimpulkan metode yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an siswa belum sepenuhnya efektif. Metode tersebut meliputi metode talaqqi (belajar langsung dari guru secara tatap muka), metode musyafahah (memperbaiki bacaan melalui pelafalan yang benar), metode pembiasaan (melatih siswa secara rutin), memberikan motivasi hingga

---

<sup>64</sup> AW, Siswa Kelas XII, MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar, "Wawancara", 14 Januari 2025

<sup>65</sup> K, Siswa Kelas XII, MA Swasta Bontomarnnu Kab Takalar, "Wawancara", 14 Januari 2025

memberikan tugas hafalan Surah-surah pendek. Kombinasi dari kelima metode ini mampu membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka, khususnya dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, serta membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan. Berikut ini peneliti akan menggambarkan temuannya dalam bentuk diagram :



Mencermati hal diatas maka dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa. Guru PAI berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa membaca dan memahami Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid, termasuk mengenalkan makhraj huruf, hukum bacaan, dan kaidah lainnya untuk memastikan bacaan siswa benar dan fasih. Selain itu, guru berperan sebagai teladan dengan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat

memotivasi siswa untuk mengikuti jejaknya. Guru juga membiasakan siswa membaca Al-Qur'an setiap hari, baik sebelum pelajaran dimulai maupun setelah sholat, serta menjelaskan makna ayat-ayat yang dibaca agar siswa memahami isi Al-Qur'an. Untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam menyebutkan makhraj huruf atau memahami isi ayat, guru memberikan bimbingan khusus melalui pendekatan individual atau kelompok kecil.

Dalam proses pengajaran, guru PAI menggunakan metode yang beragam untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas literasi Al-Qur'an. Metode talaqqi dan musyafahah diterapkan dengan memperbaiki pelafalan siswa satu per satu agar sesuai dengan kaidah tajwid. Guru juga membiasakan siswa membaca Al-Qur'an secara rutin, memberikan motivasi untuk menumbuhkan semangat belajar, memberikan tugas hafalan surah-surah pendek untuk melatih daya ingat, dan memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Meski demikian, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, seperti kemampuan siswa yang beragam, kurangnya motivasi belajar akibat pengaruh aktivitas bermain atau penggunaan gawai, keterbatasan waktu pembelajaran, serta sikap malas dan kurang fokus dari siswa yang menghambat efektivitas pembelajaran.

Maka untuk mengatasi tantangan tersebut, guru PAI menerapkan strategi seperti membagi siswa berdasarkan kemampuan agar pendekatan pengajaran lebih efektif, melibatkan dukungan keluarga dan lingkungan dalam proses pembelajaran, serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Dengan kombinasi

peran, metode, dan upaya yang dilakukan secara konsisten, diharapkan kemampuan literasi Al-Qur'an siswa dapat meningkat secara signifikan.

#### **D. Tantangan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Al-Qur'an Siswa Di MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar**

Setiap pelaksanaan program untuk meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an di kalangan siswa tentu menghadirkan tantangan tersendiri bagi seorang guru. Tantangan tersebut bisa berasal dari berbagai faktor, seperti perbedaan kemampuan siswa, kurangnya motivasi belajar, kurangnya tenaga pendidik, atau dukungan yang kurang memadai dari lingkungan. Sebagai pendidik, guru harus memiliki strategi yang efektif dan inovatif untuk mengatasi kendala tersebut agar tujuan program dapat tercapai dengan baik. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang tantangan yang dihadapi serta pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Habibi S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits, mengatakan bahwa :

Tantangan utama yang kami hadapi cukup beragam. Yang pertama adalah kemampuan dasar siswa yang tidak merata. Ada siswa yang sudah cukup mahir membaca Al-Qur'an, tetapi ada juga yang bahkan belum lancar membaca huruf hijaiyah. Perbedaan ini membuat kami harus memberikan pendekatan yang berbeda untuk masing-masing kelompok, sementara waktu pembelajaran sangat terbatas. Beliau juga mengatakan tantangan kami kurangnya dorongan, motivasi dan semangat dari siswa, dan juga saat ini siswa sudah terlalu sibuk dengan urusan dunia, anak zaman sekarang lebih senang bermain handphone sehingga lupa dan malas untuk belajar Al-Qur'an.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> H, Selaku Guru Al-Qur'an Hadits MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar, "Wawancara", 02 Januari 2025

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti kepada Ibu Rismawati S.Pd, selaku guru SKI dan Fiqih, Beliau mengatakan bahwa :

Tantangan yang kami hadapi seperti kurangnya dorongan atau rasa ingin belajar, motivasi, waktu yang terbatas, kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga membuat kami harus memberikan pengertian lebih terhadap siswa yang belum paham terkait penjelasan yang kami jelaskan.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Habibi S.Pd.I dan Ibu Rismawati S.Pd, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an siswa. Tantangan tersebut mencakup aspek kemampuan siswa, motivasi, dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Berdasarkan Hasil Wawancara peneliti dengan siswa Muhammad Qalbi, mengatakan bahwa :

Saya kurang lancar kak dalam membaca Al-Qur'an seperti makhori jul hurufnya mungkin karena saya kurang belajar dan terlalu sering bermain handphone ataupun jalan-jalan keluar rumah, kadang juga merasa malas karena saya merasa kemampuan saya itu tidak dibidang ini.<sup>68</sup>

Hal ini juga sama berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa Fardiansyah, mengatakan bahwa :

Saya juga sama seperti itu kak, dalam penyebutan huruf saya kurang kak dan penangkapan penjelasan dari guru juga kadang kurang saya pahami mungkin karena saya kurang fokus pada saat guru menjelaskan atau kemampuan saya yang berbeda dengan siswa lain.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> R, Selaku Guru SKI dan Fiqih MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar, "Wawancara", 14 Januari 2025

<sup>68</sup> MQ, Siswa Kelas XI, MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar, Wawancara", 14 Januari 2025

<sup>69</sup> F, Siswa Kelas XII, MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar, "Wawancara", 14 Januari 2025

Berdasarkan wawancara dengan dua siswa, terdapat beberapa tantangan yang dialami siswa dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an. Tantangan tersebut meliputi faktor internal dan eksternal. Tantangan siswa dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an mencerminkan perlunya perhatian lebih dari guru, keluarga, dan lingkungan untuk menciptakan motivasi, disiplin, dan bimbingan yang berkesinambungan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di MA Swasta Bontomarannu terletak pada rendahnya motivasi, dorongan, dan semangat siswa. Selain itu, siswa belum sepenuhnya memiliki kesadaran untuk memanfaatkan program budaya literasi membaca Al-Qur'an secara maksimal guna meningkatkan kemampuan dan minat mereka dalam membaca Al-Qur'an. Maka dari itu peningkatan literasi Al-Qur'an memerlukan pendekatan yang holistik, melibatkan upaya membangkitkan motivasi siswa, memberikan bimbingan sesuai kebutuhan, serta pengelolaan waktu dan metode pembelajaran yang lebih efektif. Tantangan ini juga menunjukkan perlunya dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian tentang “ Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Al-Qur’an Siswa Di MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar”, dapat ditarik kesimpulan :

1. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Al-Qur’an Siswa Di MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar. Berdasarkan hasil penelitian guru PAI tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga menjadi teladan dalam praktik membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur’an. Guru PAI memberikan bimbingan langsung kepada siswa dalam memahami kaidah ilmu tajwid, seperti makhorijul huruf, dan hukum bacaan lainnya agar mempermudah siswa fasih dalam bacaannya dan memahami ayat-ayat yang peserta didik bagi, guru PAI juga Melakukan pembiasaan mengaji di setiap sebelum memulai pembelajaran dan sesudah shalat zhuhur, Maka dapat kita lihat inilah peran guru PAI Di MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar.
2. Metode Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Al-Qur’an Siswa Di MA Swasta bontomarannu Kab Takalar. Metode yang dilakukan yaitu metode talaqqi metode ini melibatkan pengajaran secara langsung antara guru dan peserta didik secara tatap muka, metode musyafahah metode ini memperbaiki bacaan peserta didik secara langsung dengan mencontohkan pelafalan yang benar seperti makhorijul huruf dan tajwid, metode pembiasaan dengan melakukan kegiatan rutinitas membaca Al-Qur’an

secara bersama-sama sebelum memulai pembelajaran dan sesudah shalat zuhur, metode memberikan motivasi kepada peserta didik dan metode memberikan tugas hafalan, Metode-metode ini terbukti memberikan pengaruh yang cukup besar dalam memperbaiki kemampuan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an, serta membentuk kebiasaan positif pada siswa. meskipun metode yang diterapkan oleh guru PAI di MA Swasta Bontomarannu sudah memberikan dampak positif terhadap literasi Al-Qur'an, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari proses pembelajaran tersebut.

3. Tantangan guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Al-Qur'an Siswa Di MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar. Dapat disimpulkan tantangan guru PAI yaitu rendahnya motivasi siswa, dorongan dan semangat siswa. Faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi yaitu kemampuan dasar siswa yang tidak merata, kurangnya kesadaran untuk memanfaatkan program secara maksimal serta kecenderungan siswa menghabiskan waktu dengan aktivitas yang kurang produktif, seperti bermain handphone.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran :

### **1. Bagi Siswa**

Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan memiliki keberanian, bersikap aktif, serta mendengarkan dengan penuh perhatian. Selain itu, siswa juga

diharapkan mampu berkompetisi secara positif dengan teman-temannya untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

## 2. Bagi Guru

Gunakan pendekatan yang variatif dan kreatif agar pembelajaran Al-Qur'an lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Berikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan, terutama dalam memahami ilmu tajwid dan makhrjul huruf. Tingkatkan komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua siswa untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an di rumah.



## DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Dan Terjemahannya

Abdullah, Aminol Rosid. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II. Malang: Literasi Nusantara Abadi

Ahmad Fathoni. (2017). *Petunjuk Praktik Tahsin Tartil Al Qur'an Metode Maisura*. Cet. I. Bogor: Duta Grafika

Ahmad Tafsir. (2011). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Cet. X. Bandung: Remaja Rosdakarya

Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Cet. I. Jakarta: Rajawali Pers

Azis, Abdul Hamka. (2016). *Karakter Guru Profesional*. Cet. IV. Jakarta: Al Mawardi Prima

Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Cet. I. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Darmadi dan Hamid. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Edikasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 173

Fauziatun, Nurlaily, dan M. Misbah. (2020). Relevansi kecerdasan emosional (eq) dan kecerdasan spiritual (sq) dengan pendidikan karakter. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 149

Fitriani, Indah, Della dan Hayati, Fitroh. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 16.

Ghony, M. Djunaidi, dan Almanshur, Fauzan. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. I. Jogjakarta: Ar Ruzz Media

Hadi, Sutrisno. (1999). *Metodologi Research*. Cet. I. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM

Ismail, Asep Usman. (2012). *Al Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial*. Cet. I. Tangerang: Lentera Hati

Juhji, J. (2016). Peran urgen guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(1), 51-62.

- Kayati, Afiyah Nur. (2023). *Literasi: Teori Implementasinya Dalam Pembelajaran*. Cet. I. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup
- Kosim, Mohammad. (2008). Guru Dalam Perspektif Islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 46
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. VIII. Jakarta: Rineka Cipta
- Margono, S. (2005). *Metode Penelitian*. Cet. I. Jakarta: Rajawali
- Marno dan M. Idris. (2014). *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Cet. I. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Miles, dan Michael, Huberman, B. Mathew. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru*. Cet. I. Jakarta: UIP
- Minarti, Sri. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis Filosofis Dan Aplikasi Normatif*. Cet. I. Jakarta: Amzah
- Muhammad Abadil. (2021). *Pengantar Study Al Qur'an*. Cet. I. Probolinggo: Diva Pustaka
- Mujtahid. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Cet. I. Malang: UIN Maliki Press
- Muliana, Dedy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. V. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moh, Nasir. (2006). *Penelitian Pendidikan Dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Moelong, Lexi, J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XVIII. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I. Surakarta: Pradina Pustaka
- Rahman, Abd. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan unsur- unsur Pendidikan. *Al- Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Romdhoni, Ali. (2013). *Al Qur'an Dan Literasi*. Cet. I. Depok: Linus
- Sabri, Alisuf. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Sudibyo, Lies, dkk. (2013). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Cet. I. Jakarta: CV Andi

Suriansyah dan Muhammad Arsyad. (2020). Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 218

Syihab, M. Quraish. (2009). *Tafsir Al Misbah*. Cet. XIII. Tangerang: Lentera Hati

Umar, Nasruddin. (2014). *Deradikalisasi Pemahaman Al Qur'an Dan Hadits*. Cet. I. Jakarta: Elex Media Komputindo

Yusuf, Kadar M. (2013). *Tafsir Tarbawi: Pesan- Pesan Al Qur'an Tentang Pendidikan*. Cet. I. Jakarta: Amzah





## RIWAYAT HIDUP



Hikmal Akbar. Lahir di Nabire pada tanggal 28 Juni 2003, anak Ke-1 dari 4 bersaudara, dari pasangan bapak Muhammad Rusli dan ibu Samsinar. Penulis memulai pendidikan dasar di MI Al-Khairat Smoker Nabire dan lulus pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah di SMP N 1 Nabire dan lulus pada tahun 2018, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas di MA Ma'had Hadits Al-Junaidiyah Biru Bone dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Riwayat organisasi pernah menjadi departemen bidang Lingkungan Hidup Pikom IMM FAI Periode 2022-2023, pernah menjadi Anggota bidang Advokasi HMJ PAI periode 2022-2023 dan Pernah menjadi Ketua Bidang Keagamaan HMJ PAI periode 2023-2024. Berkat kerja keras Do'a dan ridho dari kedua orang tua, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Al-Qur'an Siswa Di MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar.

## Lampiran 1



**UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية  
Menara Iqra Lantai 4 - Jln. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90221  
Official Web: <https://fai.unismuh.ac.id> | Email: [fai@unismuh.ac.id](mailto:fai@unismuh.ac.id)

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2210/FAI/05/A.2-H/XII/1446/2024  
Lamp : -  
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,  
Ketua LP3M Unismuh Makassar  
Di  
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Hikmal Akbar  
Nim : 105191114721  
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan Judul:

**"Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Al-Qur'an Siswa di MA Swasta Bontomarannu Kabupaten Takalar"**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan *Jazaakumullahu Khaerom Katsiram.*

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

23 Jumadil Akhir 1446 H  
Makassar

24 Desember 2024 M

  
**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
 NBM. 774 234



---

■ Pendidikan Agama Islam - Pendidikan Bahasa Arab - Hukum Ekonomi Syariah - Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)  
Komunikasi dan Penyiaran Islam & Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 5524/05/C.4-VIII/XII/1446/2024

24 Desember 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

23 Jumadil akhir 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2210/FAI/05/A.2-II/XII/1446/2024 tanggal 24 Desember 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : HIKMAL ARBAR

No. Stambuk : 10519 1114721

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LITERASI AL QUR'AN  
SISWA DI MA SWASTA BONTOMARANNU KABUPATEN TAKALAR"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 Desember 2024 s.d 27 Februari 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. M. Arief Muhsin, M.Pd.  
NBM-1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : **32636/S.01/PTSP/2024** Kepada Yth.  
Lampiran : \* Bupati Takalar  
Perihal : **izin penelitian**

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 5524/05/C.4-VIII/XII/1446/2024 tanggal 24 Desember 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti di bawah ini:

Nama : **HIKMAL AKBAR**  
Nomor Pokok : 105191114721  
Program Studi : Peundikan Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LITERASI AL QUR'AN SISWA DI MA SWASTA BONTOMARANNU KAB TAKALAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl: **27 Desember 2024 s/d 27 Februari 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 26 Desember 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.  
2. Peringgal.

**No. SERI 5**

**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Syech Yusuf No. 16 Kab. Takalar*  
*Email: dpmpstakalar@gmail.com website: www.dpmpstakalar.kab.go.id*

---

Takalar, 07 Januari 2025

Kepada  
Kepala Sekolah MA Swasta Bontomarannu  
Kab. Takalar  
Di  
Takalar

Nomor : 05/IP/DPMPTSP/II/2025 Yth.  
Lamp. : -  
Perihal : Izin Penelitian

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Sul-Sel, Nomor: 32636/S.01/PTSP/2024, tanggal 26 Desember 2024 perihal Permohonan Izin Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar Nomor: 070/05/BKBP/II/2025, tanggal 07 Januari 2025, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : HIKMAH TAKEAR  
Tempat Tanggal Lahir : Nabire, 28 Juni 2003  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1) UNISMUH Makassar  
Alamat : Jl. Padat Karya Kel. Desa Kali Harapan  
Kec. Nabire Kab. Nabire

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/institusi wilayah kerja Bapak/Ibu dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul :

**"PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LITERASI AL QUR'AN SISWA DI MA SWASTA BONTOMARANNU KAB TAKALAR"**

Yang akan dilaksanakan : 27 Desember 2024 s/d 27 Februari 2025  
Pengkul/Peserta :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Ada Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil Skripsi kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar;
5. Surat pembantuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan seperlunya.

Takalar, 9 Januari 2025  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Takalar,



Hj. MEGAWATI IBRAHIM, SE.,MM  
Pangkat: Pembina Utama Muda  
NIP : 197202242000032002

**Tembusan** : disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
2. Kepala Bapelitbang Kab. Takalar di Takalar;
3. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Takalar di Takalar;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
5. Pertinggal

## Lampiran 2

**PEDOMAN WANWANCARA****A. Pedoman Wawancara Guru PAI**

1. Menurut bapak seberapa pentingkah peran guru PAI dalam proses meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an Siswa Di MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar ?
2. Bagaimana peran bapak sebagai guru PAI dalam proses Meningkatkan Kualitas Literasi Al-Qur'an Siswa ?
3. Apa saja metode yang bapak/ibu lakukan sebagai guru PAI dalam meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an Siswa ?
4. Bagaimana respons siswa terhadap metode yang bapak/ibu gunakan ?
5. Apa saja Tantangan yang Bapak/Ibu temui dalam proses meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an Siswa ?

**B. Pedoman Wawancara Siswa**

1. Apakah Guru PAI sangat berperan dalam peningkatan kualitas literasi Al-Qur'an anda?
2. Apakah anda merasa terbantu dengan metode yang digunakan guru PAI ? mengapa?
3. Menurut anda seberapa efektif metode yang digunakan guru PAI ?
4. Tantangan apa saja yang anda rasakan dalam meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an ?

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak Geografis MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar
2. Sarana Dan Prasarana Yang Menunjang Di MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

#### **A. Arsip Tertulis**

1. Profil Sekolah MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar
2. Struktur MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar
3. Visi Dan Misi MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar
4. Data Siswa
5. Data Guru

#### **B. Foto**

1. Bangunan Sekolah MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar
2. Wanwancara Guru PAI dan Siswa MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar

## Lampiran 3

**DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN**

Tampak Depan Dan Lapangan MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar



Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Muhammad Yunus, S.Pd.I.,M.Pd.I.,  
Selaku Kepala Sekolah MA Swasta Bontomarannu Kab Takalar



Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Habibi S.Pd Dan Ibu Rismawati S.Pd  
Selaku Guru Al-Qur'an Hadist, Fiqih Dan SKI MA Swasta Bontomarannu Kab  
Takalar



Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa/Siswi MA Swasta Bontomarannu Kab

Takalar

## Lampiran 4


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**  
Alamat Kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

---

  
**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,**  
**Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Hikmal Akbar  
 Nim : 105191114721  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	2 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana.

Makassar, 25 Januari 2025  
 Mengetahui,  
 Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,  
  
 Nursimah, S.Hum., M.I.P.  
 NBM. 964591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
 Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
 Website: www.library.unismuh.ac.id  
 E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id



Submission date: 25-Jan-2025 03:08PM (UTC+0700)  
Submission ID: 2571149859  
File name: BAB\_I\_-\_2025-01-25T150651.332.docx (55.29K)  
Word count: 2129  
Character count: 13971

Bab I Hikmal Akbar 105191114721

ORIGINALITY REPORT

**8%** SIMILARITY INDEX **8%** INTERNET SOURCES **3%** PUBLICATIONS **2%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id) Internet Source **3%**
- 2** [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net) Internet Source **3%**
- 3** [pdfcookie.com](http://pdfcookie.com) Internet Source **2%**

Exclude quotes    
 Exclude bibliography

Exclude matches  **< 2%**





Bab II Hikmal Akbar 105191114721

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX



2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



Bab III Hikmah Akbar

105191114721

by Tahap Tutup



Submission date: 25-Jan-2025 03:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 2571150210

File name: BAB\_III\_-\_2025-01-25T150648503.docx (29.94K)

Word count: 1735

Character count: 11778

## Bab III Hikmal Akbar 105191114721

## ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Higher Education Commission Pakistan Student Paper	1%
3	repositori.uin-salauddin.ac.id Internet Source	1%
4	e-journal.unair.ac.id Internet Source	1%
5	id.scribd.com Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	buahgin.wordpress.com Internet Source	<1%
8	dengancaraku sendiri.blogspot.com Internet Source	<1%
9	docplayer.info Internet Source	<1%



The image shows a list of internet sources with a watermark of the Universitas Muhammadiyah Makassar logo. The logo is a blue shield with a yellow border, featuring a central sunburst and Arabic calligraphy. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' is written across the top, and 'UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written across the bottom. The watermark also includes the text 'Exclude quotes Off' and 'Exclude bibliography Off'.

No.	Source	Percentage
10	dwinuroctaviani.blogspot.com Internet Source	<1 %
11	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
12	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
13	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
15	zombiedoc.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  Off  
Exclude matches  Off

Bab IV Hikmah Akbar

105191114721

by Tahap Tutup



Submission date: 25 Jan 2025 03:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 2571150319

File name: BAB\_IV\_-\_2025-01-25T150651.393.docx (97.58K)

Word count: 3379

Character count: 21522

## Bab IV Hikmal Akbar 105191114721

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	<1%
2	publikasi.stkipgri.bkl.ac.id Internet Source	<1%
3	12082if.blogspot.com Internet Source	<1%
4	eprints.unp.ac.id Internet Source	<1%
5	lib.umpo.ac.id Internet Source	<1%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



Bab VI Iktimal Akbar

10519111521

by Tahap Tutup

Submission date: 25-Jan-2025 02:11PM (UTC+0700)  
Submission ID: 2571150398  
File name: BAB\_VI\_2025-01-25T150842368.docx (24.32K)  
Word count: 417  
Character count: 2737

Bab V Hikmah Akbar 105191114721

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX



2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.uny.ac.id  
Internet Source

2%

Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  Off

Exclude matches  Off

